



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PELAKSANAAN MENGADZANKAN DAN MENGIQAMAHKAN JENAZAH SAAT BERADA DI LIANG LAHAT MENURUT HUKUM ISLAM

(Studi Kasus Dusun Sialang Salo Desa Salo Kec. Salo
Kab. Kampar)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Persyaratan
Guna Memproleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

DARISMAN
NIM. 11321101052

PROGRAM SI
JURUSAN HUKUM KELUARGA
(AKWAL AL-SYAKHSIYAH)

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN MENGADZANKAN DAN MENGIQAMAHKAN JENAZAH SAAT BERADA DILIANG LAHAT MENURUT HUKUM ISLAM (Studi Kasus Dusun Sialang Salo Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten kampar)”** yang ditulis oleh:

Nama : **DARISMAN**
 NIM : 11321101052
 Program Studi : **HUKUM KELUARGA (AH)**

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah
 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Robi’ul Awal 1441 H
 27 November 2019 M

Pembimbing Skripsi

Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag
 NIP. 1958070 12 198603 1 005

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : *Pelaksanaan Mengadzankan Dan Mengiqamahkan Jenazah Saat Berada Diliang Lahat Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Dusun Sialang Salo Desa Salo Kec.salo Kab.Kampar)* yang ditulis oleh :

Nama : **DARISMAN**
 NIM : 11321101052
 Program Studi : Hukum Keluarga (AH)

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Senin, 23 Desember 2019
 Waktu : 08:00 WIB
 Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Januari 2020 M

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Wahidin, M.Ag



Sekretaris
Dra. Nurlaili, M.Si

.....

Penguji I
Drs. Zainal Arifin, MA



Penguji II
Dr.H. Johari, M.Ag



Mengetahui :
 Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr.H. Hajar, M.Ag

NIP. 19580712 198603 1 005



ABSTRAK

Darisman (2019): Pelaksanaan Mengadzankan dan Mengiqamahkan Jenazah Saat Berada Di Liang Lahat Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Dusun Sialang Salo Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar)

Kematian (ajal) adalah hal yang pasti pada setiap makhluk yang bernyawa, tidak ada yang mengatahui kapan dan dimana ia akan menemui ajal' dalam keadaan baik atau buruk, apabila ajal telah tiba maka tidak ada yang bisa menajukan ataupun mengudarkannya. Kewajiban seorang muslim terhadap muslim yang lainnya meninggal yaitu: memandikan, mengkafani, mensholatkan, menguburkan. Di Dusun Sialang Salo Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar setiap ada orang yang meninggal masyarakat tidak hanya melakukan kewajiban orang yang meninggal (memandikan, mengkafani, menyolatkan, menguburkan) akan tetapi juga melaksanakan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah saat berada liang lahat, hal inilah yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini.

Pokok permasalahan penelitian ini apa dasar pelaksanaan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah di Dusun Sialang Salo dan bagaimana menurut hukum Islam terhadap pelaksanaan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah saat berada diliang lahat di Dusun Sialang Salo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa dasar pelaksanaan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah saat berada diliang lahat di Dusun Sialang Salo dan untuk mengetahui menurut hukum Islam pelaksanaan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah saat berada diliang lahat di Dusun Sialang Salo. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Dusun Sialang Salo Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, sumber data penelitian ini adalah data primer yang di dapat dari masyarakat di dusun sialang dan data skundernya adalah kitab-kitab Fikih seperti *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* karya Wahbah Az- Zuhaili, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini serta adanya data tersier yang merupakan data lengkap yang bersumber dari kamus dan lain-lainya. Populasi dalam penelitian ini adalah 1125 jiwa dan sampelnya diambil sebanyak 15 orang yang terdiri dari 3 orang dari tokoh masyarakat 12 orang dari masyarakat. Penetapan sampel di lakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Adapun metode dianalisis secara diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian adalah dasar pelaksanaan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah saat berada diliang lahat ada dua, *pertama*: Masyarakat menyamakan anak yang baru lahir di adzankan dan meninggal di adzan juga dan perempuan di iqamahkan, *kedua*: Masyarakat beralasan bahwa pelaksanaan ini sudah menjadi turun temurun (nenek moyang). Adapun menurut hukum Islam bahwa pelaksanaan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah saat berada di liang lahat di Dusun Sialang Salo adalah tidak ada dasarnya dalam nash Al-Qur'an dan Hadist bahkan pendapat ulama tidak jelas menetapkan hukumnya dan ini hanya tradisi yang sudah berlangsung lama di masyarakat.



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“PELAKSANAAN MENGADZANKAN DAN MENGIQAMAHKAN JENAZAH SAAT BERADA DILIANG LAHAT MENURUT HUKUM ISLAM (Studi Kasus Dusun Sialang Salo Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten kampar)”** ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan sebagaimana mestinya tanpa ada suatu hambatan apapun.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Banyak sekali pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang tua, Ayahanda Ali Amran dan Ibunda Husnidar yang selalu berdoa untuk kesuksesan serta memberikan dorongan dan motivasi. Kemudian keluargaku tercinta, abang, kakak, adek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M, Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau dan jajarannya serta wakil Rektor I, wakil Rektor II dan wakil Rektor III dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
 3. Bapak Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum serta wakil Dekan I, wakil Dekan II dan wakil Dekan III Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau..
 4. Bapak Akmal Munir, Lc, M.A dan Bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Hukum Keluarga, serta segenap Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan nasehat–nasehat dan membantu penulis dalam masa perkuliahan.
 5. Bapak Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan menyempurnakan materi dan sistematika penulisan dan telah banyak meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak Syukran M.Sy selaku Pembimbing Akademik yang memberikan nasehat dalam masa perkuliahan.
 7. Masyarakat/responden yang telah memberikan waktu luangnya untuk memberikan informasi dan data yang saya butuhkan.
 8. Bapak dan Ibu pengelola perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum serta pengelola perpustakaan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah bersedia memberikan peminjaman buku sebagai referensi bagi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi/dorongan kepada penulis.

Akhirnya tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, semoga Allah SWT membalasnya dengan berlipat ganda. Amin.

Wabillahitaufiq walhidayah wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 21 Desember 2019

DARISMAN
NIM. 11321101052

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Metode Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN UMUM DUSUN SIALANG SALO	
A. Letak Geografis dan Demografis	12
B. Sosial Pendidikan.....	14
C. Sosial Ekonomi	16
D. Sosial Keagamaan.....	17
 BAB III TINJAUAN UMUM ADZAN DAN PELAKSANAAN JENAZAH	
A. Pengertian Adzan	19
1. Sejarah Adzan	20
2. Makna Kalimat-Kalimat Adzan.....	21
3. Hikmah Adzan	24
4. Hukum Adzan	25
5. Syarat – Syarat Adzan	26
B. Penyelenggaraan Jenazah Dalam Islam Dan Dasar Hukumnya	28
1. Pengertian kematian.....	28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

- A. Dasar Masyarakat Dusun Sialang Salo Mengadzankan Dan Mengiqomahkan Jenazah Saat Berada Diliang lahat..... 58
- B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Mengadzankan Dan Mengiqomahkan Jenazah Saat Berada Diliang Lahat 61

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 71
- B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Dusun Sialang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018	13
Tabel 2.2	Jumlah Pendudu Dusun Sialang Salo Menurut Kelompok Umur Tahun 2018.....	13
Tabel 2.3	Serana Pendidikan Dusun Sialang Salo Tahun 2018	14
Tabel 2.4	Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Sialang Salo Tahun 2018	15
Tabel 2.5	Jumlah Penduduk Dusun Sialang Salo Berdasarkan Mata Pencarian Tahu 2018	16
Tabel 2.6	Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut Tahun 2018	18
Tabel 2.7	Serana ibadah Tahun 2018.....	18

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 1
Lampiran 2
Lampiran 3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian (ajal) adalah hal yang pasti pada setiap makhluk yang bernyawa, tidak ada yang mengetahui kapan dan dimana ia akan menemui ajal, dalam keadaan baik atau buruk, apa bila ajal telah tiba maka tidak ada yang bisa memajukan ataupun mengundurkannya.¹ Sebagaimana Firman Allah SWT:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati”.² (QS. Ali-Imran 185)

Setiap manusia sudah ditentukan ajalnya sendiri-sendiri oleh Allah SWT, hanya saja manusia tidak mengetahui kapan ajal itu akan datang, dan dimana tempatnya ia menghebuskan nafas penghabisan. Ada manusia yang masih sangat muda meninggal dunia, atau masih bayi atau sudah tua dan ada pula yang sangat tua baru meninggal semua itu Allah SWT yang menentukan. Bila seseorang muslim dan muslimah meninggal dunia, syari’at Islam mewajibkan jenazah tersebut harus dilaksanakan fardhu kifayah atasnya, yaitu dimandikan, dikafani dan dishalatkan kecuali terhadap orang-orang yang meninggal dunia dalam keadaan syahid, kemudian dimakamkan.³

¹ M. Afnan Chafidh Dan A. Ma’ruf Asrori, *Tradisi Islami Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan- Kematian*, Hal.178

² Depertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Tengerang : Tiga Serangkai, 2006), h. 74

³ Muhammad Rifa’I, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang :Toha Putra, 1978), h. 288

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Ibnu Qayyim berkata, "tuntutan Rasulullah dalam masalah jenazah adalah tuntutan yang paling sempurna, berbeda dengan tuntutan umat yang lainnya, pengurusan jenazah yang dianjurkan Rasulullah mengandung penghambaan terhadap Allah dalam bentuk yang paling sempurna tuntutan tersebut mengandung kebaikan bagi jenazah dan membawa manfa'at ketika dia berada didalam kubur serta ketika hari pembangkitan".⁴

Petunjuk Rasulullah dalam masalah jenazah adalah praktek yang baik dan sempurna, meliputi perlakuan yang baik, bimbingan Rasulullah dalam masalah jenazah didalamnya meliputi perlakuan yang dilakukan oleh umat kebanyakan, bimbingan Rasulullah dalam masalah jenazah didalamnya meliputi aturan yang memperhatikan sang jenazah yang bermanfaat baginya baik ketika berada didalam kubur maupun pada hari kiamat.⁵

Pelaksanaan penguburan jenazah dianjurkan dengan sesegera mungkin, artinya setelah seseorang meninggal dunia maka harus segera diurus fardhu kifayahnya, hal ini disampaikan oleh Rasulullah dalam haditsnya :

عن ابي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : اسرعوا بالجنابة, فإن تك صالحة فخير تقذ مونها اليه وان تك سوى ذ لك فشر تضعونه عن رقابكم

Artinya: *Dari Abi Hurairah ra dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda : lekas-lekaslah urus jenazah itu, kalau mayat itu shaleh, berarti kalian menyerahkan `mayat itu kepada kebaikan, dan kalau ia itu*

⁴ Saleh Al-fauzan, *Fiqh sehari-hari*, (Terjemah Abduh Hayyi Al- Khattani dkk), (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), cet 1.h.220

⁵ Muhamma Nashirudin Al- Albani, *Tuntutan Lengkap Mengurus Janazah*, (Terjemah abdu Muhammad Basalamah), (Jakarta : gema Insani Press. 1999).cet 1.h.11

*tidak baik, maka berarti kalian telah meletakkan yang tidak baik dipundakmu (Muttafaq 'alaih).*⁶

Walaupun tuntutan yang diajarkan dalam Islam sudah jelas dan rinci tapi dalam prakteknya penyelenggaraan jenazah masih banyak yang dicampuri dengan adat istiadat masyarakat serta masih banyak yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Misalnya penulis dapati sebuah proses penguburan jenazah yang dilakukan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah di dalam kubur, yaitu sebuah pelaksanaan penguburan jenazah dimana ketika jenazah sudah diturunkan dan dimasukkan kedalam liang lahat, maka salah seorang dari keluarga atau kerabat terdekat turun untuk mengadzankan jenazah tersebut jika jenazah tersebut seorang yang berjenis laki-laki dan di iqamahkan jika jenazah tersebut berjenis kelamin perempuan.⁷

Pelaksanaan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah setelah berada diliang lahat sudah dilakukan sejak dari nenek moyang diamalkan secara turun temurun sampai sekarang. Apabila pelaksanaan tersebut tidak dilakukan maka akan menjadi gunjingan di tengah-tengah masyarakat, dan ada juga dari sebagian masyarakat yang percaya bahwa jika tidak dilakukan akan berdampak pada keluarga si jenazah. Alasan masyarakat tentang pelaksanaan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah di dalam kubur sudah ada dari Nenek moyang mereka dan tidak bisa dihilangkan. Masyarakat beralasan juga

⁶ Muhammad Nashirudin al-bani, *Ringkasan Shahih Bukhri*, Juz 1, (Penerjemah As'ad Yasin & Elly Latifa), (Gema Insani Press, 2003) cet 1, h.310

⁷ Herman (Masyarakat), *Wawancara*, Dusun Sialang Salo, 26 April 2017, Jam 15 : 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa mereka menyamakan anak yang baru lahir itu diadzankan, sedangkan manusia yang sudah meninggal di adzankan juga.⁸

Sesungguhnya asal permula adzan di perintahkan hanya mengerjakan shalat. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW :

ابْنِ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ فَيَحْيِيُونَ الصَّلَاةَ، لَيْسَ يُنَادَى لَهَا؛ فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذَلِكَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ اتَّخِذُوا نَاقُوسًا مِثْلَ نَاقُوسِ النَّصَارَى، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ بُوْقًا مِثْلَ بُوْقِ الْيَهُودِ؛ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَوَّلًا تَبْعُثُونَ رَجُلًا يُنَادِي بِالصَّلَاةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بِلَالُ قُمْ فَنادِ بِالصَّلَاةِ

Artinya : *Hadist Ibnu Umar dimana ia berkata, “ketika kaum muslimin datang ke madinah, mereka berkumpul lalu menantikan saat untuk shalat, waktu itu belum ada tanda panggilan (untuk shalat). Pada suatu hari mereka membicarakan masalah itu, di mana salah seseorang diantara mereka berkata, “Ambillah lonceng seperti lonceng orang-orang Nasrani.” Yang lain berpendapat, “lebih baik tarompet seperti orang –orang Yahudi.” Kemudian ‘Umar ra. Berkata, “Apakah tidak sebaiknya seseorang menyerukan shalat.” Rasulullah saw. Lalu bersabda, “ Wahai Bilal berdirilah dan serukalah dengan shalat. (HR. Bukhari Muslim).⁹*

Selain adzan untuk shalat. Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam bukunya berjudul *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 1*. Disunnatkan juga mengumandangkan adzan dalam beberapa hal berikut ini:¹⁰

- Adzan di telinga kanan bayi yang baru lahir, begitu juga sunnah dibacakan iqamah pada telinga kiri. Sesuai hadist Nabi Muhammad Saw :
- Adzan sewaktu kebakaran, waktu perang, dan sewaktu ada orang yang hendak melakukan perjalanan jauh (musafir).

⁸ Herianto (Masyarakat), *Wawancara*, Dusun Sialang Salo, 26 April 2017, Jam 16:00

⁹ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Terjemahan Al-Lu’lu’Wal Marjan*, (Semarang: Toha Putra Group), h.226

¹⁰ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 1*, (Terjemah Abdu Hayyi Al- Khattani dkk), (Jakarta : Gema Insani 2010), h.599

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Adzan di telinga orang yang berdukacita, orang yang jatuh, orang yang marah, atau manusia yang menjadi liar perangnya dan juga orang yang dirasuki jin atau setan. Rasukan setan atau jin dapat dicegah dengan adzan, karena apabila setan mendengar adzan, dia akan lari.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan, apakah hal tersebut boleh dilakukan dalam Islam?, dikarenakan dalam Islam seorang muslim dan muslimah hanya diwajibkan dalam pengurusan jenazah seperti :

1. Memandikan

Hukum memandikan jenazah Fardhu Kifayah.¹¹ Sebagaimana sabda Nabi tentang orang yang terjatuh dari keledainya.

اغسلوه بماء وسدر وكفنوه في ثوبيه

Artinya: “Mandikanlah dia dengan air dan daun bidara lalu kafani dengan dua baju”. (HR.Muslim, no.1206)

2. Mengkafani

Mengkafani mayat adalah Fardhu Kifayah atas seluruh umat muslim. Berdasarkan Hadist Nabi SAW :

اغسلوه بماء وسدر وكفنوه في ثوبيه

Artinya: “Mandikanlah dia dengan air dan daun bidara lalu kafani dengan dua baju.” (HR.Muslim, no.1206)

3. Mensholatkan

Menurut Ijma' Ulama menshalat jenazah selain mati syahid adalah Fardhu Kifayah atas orang-orang yang masih hidup, seperti hal proses memandikan, mengkafani dan menguburkan.

¹¹ Ibid, h.534

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ وَلَمْ يَتَّبِعْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ فَإِنْ تَبِعَهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ . قِيلَ وَمَا الْقِيرَاطَانِ قَالَ أَصْغَرُهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ

Artinya: *Barang siapa shalat jenazah dan tidak ikut mengiringi jenazahnya, maka baginya (pahala) satu qiroth. Jika ia sampai mengikuti jenazahnya, maka baginya (pahala) dua qiroth.*"Ada yang bertanya, "Apa yang dimaksud dua qiroth?" "Ukuran paling kecil dari dua qiroth adalah semisal gunung Uhud", jawab beliau shallallahu 'alaihiwasallam. (HR. Muslim)

4. Menguburkan

Fuqaha telah sependapat atas wajibnya menguburkan mayit.¹² berdasarkan Firman Allah SWT :

أَحْيَاءَ وَأَمْوَاتًا أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٥﴾

Artinya: *Bukankah kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul orang-orang hidup dan orang-orang mati?.*¹³ (Q.S. Al-Mursalat 25-26)

Hal inilah yang melatarbelakangi dan membuat tertarik penulis untuk membuat suatu penelitian yang diberi judul **“PELAKSANAAN MENGADZANKAN DAN MENGIQAMAHKAN JENAZAH SETELAH BERADA DILIANG LAHAT MENURUT HUKUM ISLAM” (Studi Kasus di Dusun Sialang Salo Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar)**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

¹²Ibnu Rusyd, *Terjemahan Bidayatu 'I-Mujtahid*, (Semarang : Asy Syifa, 1990),h.507

¹³Departemen Agama, *Op.Cit*, h. 581

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Apa dasar masyarakat Dusun Sialang Salo mengadzankan dan iqamahkan jenazah saat berada diliang lahat ?
2. Bagaimana menurut hukum Islam terhadap pelaksanaan mengadzankan dan meiqamahkan jenazah saat berada diliang lahat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui dasar masyarakat Dusun Sialang Salo Pelaksanaan mengadzankan dan meiqamahkan mayat dalam kubur.
- b. Untuk mengetahui menurut hukum Islam terhadap Pelaksanaan mengadzankan dan meiqamahkan mayat dalam kubur

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah pengetahuan penulis khususnya masalah Pelaksanaan mengadzankan dan meiqamahkan mayat dalam kubur
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Islam, baik dalam kalangan intelektual maupun kalangan orang awam tentang Pelaksanaan mengadzankan dan meiqamahkan mayat dalam kubur
- c. Sebagai bahan sumbangan pikiran penulis terhadap ilmu pengetahuan umum dan khususnya dalam bidang hukum Islam.
- d. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Serjana Hukum (S.H) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau D. Metode Penelitian

Metode penelitian ini berperan sangat urgent untuk mendapatkan hasil yang terarah dan optimal karena metodologi penelitian merupakan ilmu mengenai jenjang-jenjang yang harus dilalui dalam suatu proses penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Lokasi penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyusunan mencari data secara langsung pada tempat kejadian yaitu Dusun Sialang Salo, Desa Salo, Kec. Salo, Kab. Kampar, kemudian yang didapati dari penelitian ini dijadikan sebagai data utama atau data primer. Penyusun mencari data-data sekunder yang didapat dari menelaah dan mempelajari buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah dalam kubur.

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berda di Dusun Sialang Salo. Sedangkan yang menjadi objeknya Mengadzankan dan Mengiqamakan Janazah studi kasus di Dusun Sialang Salo Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

3. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama di dusun Salang Salo, Desa Salo, Kec. Salo, Kab. Kampar yang berjumlah 1125 jiwa. Adapun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampel yang diambil 15 orang. Sedangkan metode pengambilan sampling menggunakan *Purposive Sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah :

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari lapangan yang terkait dalam pelaksanaan mengazankan dan mengiqamahkan janazah dalam kuburan di Dusun Sialang Salo Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten kampar.
- b. Sumber data skunder, yaitu data-data yang diperoleh dari menelaah dan mempelajari buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan mengazankan dan mengiqamahkan jenazah saat di liang lahat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang perlu digunakan adalah :

- a. Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah gejala kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata dibantu dengan panca indra lainnya.¹⁴Fenomena yang di observasi

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-19, 142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah pelaksanaan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah saat berda diliang lahat di Dusu Sialang Salo.

- b. Wawancara, adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat dan tokoh agama di Dusun Sialang Salo, Desa Salo, Kec, Salo, Kab. Kampar. dan tujuan diadakannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang diteliti. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh lincoln dan Guba.¹⁵
- c. Dokumentasi, adalah cara mengupulkan data dengan melakukan penyelidikan terhadap dokumen yang mempunyai kaitan dengan tajuk yang di selidiki yang diperoleh dari sumber dari manusia.¹⁶ Dukumen terdiri dari tulisan pribadi, seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.

6. Metode penulisan

- a. Deskriptif, yaitu menjelaskan apa yang ada dengan memberi gambaran terhadap penelitian.
- b. Deduktif, yaitu mengungkapkan data umum yang berhubungan dengan maslah yang diteliti, kemudian di adakan analisis sehingga dapat diambil kesimpulan secara khusus.

¹⁵ Lex j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 186

¹⁶ Elvianto Ardianto, *op.cit*, h. 185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Induktif, yaitu mengungkapkan serta mengetengahkan data khusus, kemudian data tersebut di interpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum.

7. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpul dianalisa dengan menggunakan metode analisa data Diskriptif Kualitatif, yaitu penulis mengklasifikasi data-data yang terkumpul dari lapangan, selanjutnya data tersebut dianalisis dan diuraikan secara jelas, sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang permasalahan yang telit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN UMUM DUSUN SIALANG SALO

A. Letak Geografis dan Demografis

1. Geografis

Desa Salo termasuk dalam kawasan Kecamatan Salo, dengan batas wilayah sebagai berikut.¹⁷

- a. Sebelah Barat terbatas dengan wilayah Ganting dan Kuok
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Salo Timur, Simpang Pulau dan Bangkinang
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah sungai Kampar
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Pulau Lawas

Desa Salo memiliki 3 dusun adalah:

- a. Dusun Terang Bulan
- b. Dusun Koto Bangun
- c. Dusun Sialang Salo

Dusun Sialang Salo terdiri dari 3 RW dan 6 RT dengan memiliki luas wilayah 439 Ha, jarak antara desa 50 m, jarak ke kecamatan berkisar lebih kurang 1 km, sedangkan ke ibu kota kabupaten berjarak 5 km, dan jarak ke provinsi berkisar 60 km, adapun suhu udara harian adalah 20°C sampai 25°C.¹⁸

¹⁷ Kantor Desa Salo, 20 juli 2018 , 10: 00 WIB

¹⁸ Yusril (sekretariat), Wawancara, Desa Salo, 25 Desember 2018 , Jam 09: 00 Wib

2. Demografis

Jumlah penduduk Dusun Sialang Salo, Riau menurut data terakhir tahun 2015 adalah sebanyak 1.125 jiwa yang terdiri dari 258 kepala keluarga. penduduk Dusun Sialang Salo berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Dusun Sialang Salo Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	596 jiwa	52,55%
2	Perempuan	529 jiwa	47,45%
	Jumlah	1.125 jiwa	100%

Sumber : Data statistik Desa Salo Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk Dusun Sialang Salo berdasarkan jenis kelamin, bahwa dari jumlah penduduk 1.125 jiwa yang tinggal di Dusun Sialang Salo yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 596 jiwa atau dengan persentase 52,55%, sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 529 jiwa atau dengan persentase 47,45% dari keseluruhan penduduk.

Sedangkan jumlah penduduk Dusun Sialang Salo berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Dusun Sialang Salo Menurut Kelompok Umur tahun 2018

No	Kelompok Umur	Jumlah	%
1	00-06 tahun	167 jiwa	14,84%
2	07-12 tahun	138 jiwa	12,28%
3	13-18 tahun	160 jiwa	14,22%
4	19-24 tahun	156 jiwa	13,87%
5	25-55 tahun	303 jiwa	26,93%
6	56-75 tahun	196 jiwa	17,42%
7	Di atas 75 tahun	5 jiwa	0,44%
	Jumlah	1.127 jiwa	100%

Sumber : Data Statistik Desa Salo tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok umur terbesar adalah 25-55 tahun yaitu sebanyak 303 jiwa atau dipersentasekan sebesar 26,93%, berikutnya usia 56-75 tahun sebanyak 196 jiwa atau 17,42%, usia 00-06 tahun sebanyak 167 jiwa atau 14,84%, usia 13-18 tahun sebanyak 160 jiwa atau 14,22%, usia 19-24 tahun sebanyak 156 jiwa atau 13,87%, usia 07-12 tahun sebanyak 138 jiwa atau 12,28%, kemudian penduduk dengan umur 75 tahun keatas sebanyak 5 jiwa atau dipersentasekan sebanyak 0,44% dari keseluruhan penduduk yang ada.

B. Sosial Pendidikan

Pendidikan di Dusun Sialang Salo terus-menerus mengalami perkembangan, sesuai dengan pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “*setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan*”. Lembaga pendidikan yang ada pendidikan agama seperti ibtidaiyah, untuk lebih jelasnya sarana pendidikan yang ada di Dusun Sialang Salo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3
Sarana pendidikan di Dusun Sialang Salo tahun 2018

No	Jenis sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah	%
1	TK	-	-	-	-
2	SD	-	-	-	-
3	SLTP	-	-	-	-
4	SLTA	-	-	-	-
5	Ibtidaiyah	-	1	1	100%
6	Tsanawiyah	-	-	-	-
7	Aliyah	-	-	-	-
8	Ponpes	-	-	-	-
	Jumlah	-	1	1	100%

Sumber : Data Statistik Desa Salo tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Dusun Sialang Salo berjumlah 1 buah dengan perincian Ibtia'iyah 1 buah. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.125 jiwa, maka sarana pendidikan tersebut sangat minim, serta di Dusun Sialang Salo juga terdapat pendidikan atau pengajaran non formal, terutama di pendidikan agama yang diperoleh di mesjid, musholla serta rumah-rumah pengajian yang ada di daerah tersebut.

Adapun tingkat pendidikan yang terdapat pada masyarakat Dusun Sialang Salo, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Salo Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Belum sekolah	74 jiwa	6,59%
2	Tidak tamat sekolah	28 jiwa	2,50%
3	Tamat SD	442 jiwa	39,30%
4	Tamat SLTP	189 jiwa	16,08%
5	Tamat SLTA	214 jiwa	19,02%
6	PT (D1-D3)	68 jiwa	6,04%
7	S 1	105 jiwa	9,35%
8	S 2	5 jiwa	0,41%
9	S 3	-	-
	JUMLAH	1.125 jiwa	100%

Sumber : Data Statistik Desa Salo tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Dusun Sialang Salo sangat beragam ada yang belum sekolah sebanyak 74 jiwa atau dipersentasekan sebanyak 6,59%, tidak tamat sekolah sebanyak 28 jiwa atau 2,50%, yang tamat SD sebanyak 442 jiwa atau 39,30%, tamat SLTP sebanyak 189 jiwa atau 16,08%, tamat SLTA sebanyak 214 jiwa atau 19,02%, yang tamat PT (D1 – D3) sebanyak 68 jiwa atau 6,04%, yang S1 sebanyak 105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

jiwa atau 9,35% dan untuk lulusan S2 sebanyak 5 jiwa atau dipersentasekan sebanyak 0,41%. Dengan melihat data di atas dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan pada masyarakat Dusun Sialang Salo sudah cukup memadai serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya untuk sekolah dan menuntut ilmu tergolong sangat tinggi, hal ini dikarenakan sudah banyaknya masyarakat yang tamat sekolah 9 tahun serta ada juga masyarakat yang melanjutkan ke perguruan tinggi, akan tetapi masyarakat yang tidak sekolah, disebabkan kurangnya minat masyarakat tersebut untuk mengikuti pelajaran.

C. Sosial Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Dusun Sialang Salo melakukan berbagai usaha sebagai mata pencahariannya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Dusun Sialang Salo Berdasarkan Mata Pencaharian tahun 2018

No	Mata pencaharian	Jumlah	%
1	Petani	587 Jiwa	25,21%
2	Buruh	01 Jiwa	6,21%
3	PNS	32 Jiwa	2,37%
4	Pengusaha	181 Jiwa	13,37%
5	Pedagang	32 Jiwa	2,37%
6	Polri	2 Jiwa	0,15%
7	Pekerja rumah tangga	26 Jiwa	1,92%
8	Montir	8 Jiwa	0,59%
9	Tenun	185 Jiwa	13,67%
10	Jasa penyewaan alat pesta	2 Jiwa	0,15%
11	Tidak bekerja	514 Jiwa	37,99%
	Jumlah	1.353 jiwa	100%

Sumber : Data Statistik Desa Salo tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Dusun Sialang Salo berdasarkan mata pencaharian di dominasi kategori yang tidak bekerja, hal ini di pengaruhi oleh faktor usia, karena masyarakat di Dusun Sialang Salo yang bekerja pada faktor usia produktif hanya berjumlah 839 jiwa dan ada beberapa yang belum masuk usia produktif untuk bekerja akan tetapi sudah memiliki pekerjaan tidak tetap, serta di dalam kategori tersebut termasuk ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan ada juga masyarakat yang sudah melewati usia produktif untuk bekerja. Masyarakat Dusun Sialang Salo yang bekerja sebagai petani sebanyak 287 jiwa atau dipersentasekan sebanyak 21,21%, serta diikuti oleh masyarakat yang menjadikan tenun sebagai mata pencaharian sebanyak 185 jiwa atau 13,67%, pengusaha sebanyak 181 jiwa atau 13,37%, yang menjadi buruh sebanyak 84 jiwa atau 6,21%, PNS sebanyak 32 jiwa atau 2,37%, sebagai pedagang sebanyak 32 jiwa atau 2,37%, sebagai pekerja rumah tangga sebanyak 26 jiwa atau 1,92%, sebagai montir sebanyak 8 jiwa atau 0,59%, sebagai polri sebanyak 2 jiwa atau 0,15%, dan yang menyediakan jasa penyewaan alat pesta sebanyak 2 jiwa atau dipersentasekan sebanyak 0,15%.

D. Sosial Keagamaan

Dalam membangun masyarakat, agama adalah salah satu unsur terpenting yang harus ada dalam hidup manusia, tanpa agama sulit untuk menciptakan keharmonisan dan kerukunan di antara masyarakat. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Dusun Sialang Salo adalah agama Islam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut Tahun 2018

No	Agama	Jumlah	%
1	Islam	1.125 Jiwa	100%
2	Kristen	0	0
3	Katholik	0	0
4	Hindu	0	0
5	Budha	0	0
	Jumlah	1.125 jiwa	100%

Sumber : Data Statistik Desa Salo tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa keseluruhan masyarakat Dusun Sialang Salo Kecamatan Salo yang berjumlah 1.125 jiwa bergama Islam atau dipersentasekan sebanyak 100%.

Dalam menciptakan masyarakat yang beragama sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga dengan memadainya sarana dan prasarana ibadah tersebut dapat memacu minat masyarakat untuk beribadah dan dapat membangun kesadaran masyarakat dalam bergama serta dapat menciptakan masyarakat yang rukun dan harmonis, karena setiap masyarakat sadar bahwa agama Islam adalah agama yang rukun dan cinta akan kedamaian. Di Dusun Sialang Salo terdapat beberapa sarana ibadah, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.7
Sarana Ibadah Tahun 2018

No	Sarana ibadah	Jumlah
1	Mesjid	3 buah
2	Mushallah	-
	Jumlah	3 buah

Sumber : Data Statistik Desa Salo tahun 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mesjid berjumlah 1 buah dan mushallah berjumlah 1 buah, sarana dan prasarana ibadah tersebut sudah cukup memadai dalam menunjang kegiatan-kegiatan agama yang terdapat di Dusun Sialang Salo Desa salo Kecamatan Salo.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN ADZAN DAN PELAKSANAAN JENAZAH

A. Pengertian Adzan

Azan secara lughawi (etimologi): menginformasikan semata-mata. Sedangkan secara istilah (terminologi) adalah: menginformasikan (memberitahukan) tentang waktu-waktu salat dengan kata-kata tertentu. Azan ini telah diperintahkan sejak pada tahun pertama dari Hijrah Nabi ke Madinah.¹⁹

Selain itu, azan juga bermakna seruan atau panggilan. Makna ini digunakan ketika Nabi Ibrahim 'alaihissalam diperintahkan untuk memberitahukan kepada manusia untuk melakukan ibadah haji yang terdapat dalam Al-Quran Surat AlHajj Ayat 27 :

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

Artinya: *dan panggilah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh, (QS. Al-Hajj : 27)*

Jadi adzan adalah suatu pemberitahuan seorang mu'azin (orang yang azan) kepada manusia mengenai masuknya waktu salat fardhu. Azan setiap hari kita mendengarnya mengalun dari masjid. Lagunya khas dan merdu.

¹⁹ Muhammad Jawad Mughaniyah, Fiqih Lima Madzhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Haidari/Muhammad Jawad Mughniyah. (Jakarta: penerbit Lentera, 2007), hal. 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Liriknya menggugah rasa. Kalimat itu sudah "ditiupkan" ke telinga kanan kita sejak baru lahir.²⁰

1. Sejarah Adzan

Adzan mulai disyariatkan pada tahun kedua hijriah. Mulainya, pada suatu hari Nabi Muhammad SAW. Mengumpulkan para sahabat untuk bermusyawarah bagaimana cara memberitahu masuknya waktu sholat dan mengajak orang agar berkumpul kemesjid untuk melakukan sholat berjamaah. Di dalam musyawara itu ada beberapa usulan, ada yang mengusulkan supaya dikibarkan bendera sebagai tanda waktu sholat telah masuk, apabila keberadaannya telah berkibar, hendaklah orang yang melihatnya memberitahu kepada umum. Ada juga mengusulkan supaya ditiup terompet seperti yang bisa dilakukan oleh pemeluk agama yahudi. Lalu ada yang mengusul supaya dibunyikan lonceng seperti yang di lakukan oleh kaum nasrani.²¹

Ada sahabat yang menyanrakan untuk menyalakan api pada tempat yang tinggi dimana orang-orang bisa dengan mudah melihat ketempat itu. Setidaknya asapnya bisa dilihat orang walaupun ditempat yang jauh, namun usulan ini tidak disetujui kerana seperti kaum najusi da nada yang mengusulkan dengan memakai rebana namun usul ini ditolak juga kerana seperti kaum majusi.

Salah seorang sahabat Rasulullah saw Ja'far Bin zaid bermimpi ada seorang malaikat mengajarinya adzan, kemudian mimpi tersebut di

²⁰ Arham Armuza, *Rahasia Dahsyatnya Azan Hayya Alal Falaah*, (Yogyakarta, Kakaba Dipantara, 2010) h. 33

²¹ M.syukron Maksum, *Dahsyatnya Adzan*, (Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2010) h.19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beritahukan kepada Rasulullah, Rasulullah bersabda mimpinya itu sesuai dengan wahyu. Rasulullah memerintahkan wahai hilal bangkitlah kemudian bilang mengumandangkan adzan.²²

2. Makna Kalimat-Kalimat Adzan

- a. Allahu Akbar(**اَللّٰهُ اَكْبَرُ**). ini adalah anak tangga pertama azan yang maknanya sebagai penggugah, dengan menunjukkan berbagai tanda kebesaran Allah swt. Sebagai penyadaran dan penentrman yang berkaitan dengan seruan Allahu Akbar(**اَللّٰهُ اَكْبَرُ**).²³
- b. Asyhadu Anla ilaha illallah.(**اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ**).Kita menapak anak tangga kedua. Dimana kedudukannya sebagai syahadat dan cakupan maknanya. Bagaimana ia mengarahakan cara pandang, tujuan dan menjadi pedoman serta kekuatan hidup kita. Kemudian kita tapak maknanya di dalam azan mengisi syiar dan citra, pengulangan pengambilan sumpah untuk memastikan komitmen kita tak tergoyahkan, sehingga kita memahaminya sebagai undangan dari Allah.
- c. Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah(**اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ**). Kita berada pada tangga ketiga, yang membawa lebih dekat ke puncak. Masuknya kalimat ini mengisyaratkan agar kita kenal dan selalu mengenang serta mengikuti jejak suriteladan Muhammad Rasulullah, merasakan kerahmatan dari kerasulan hingga kecintaan kita kepadanya senantiasa hangat.

²² Nursyamsudin, *Fiqh*, (Jakarta : Depertemen Republik Indonesia, 2009) h.47

²³ *Ibid*, hal. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Hayya alash shalah (حَيِّ عَلَى الصَّلَاةِ). Ini adalah puncak azan pertama. Disini hal-hal krusial shalat sebagai kebutuhan, inti ibadah, dan sebagai kewajiban. Kita preview praktik shalat, peta waktu dan kekhusyukan shalat kita. Kita bedah makna atau fungsi shalat kita mencakup: fungsi ibadah, zikir, penghapus dosa, tiang agama, dan fungsi pendidikan dan latihan, serta apa artinya kalau fungsi shalat itu gagal.²⁴
- e. hayya alal falah (حَيِّ عَلَى الْفَلَاحِ). Kita di puncak azan pada belahan ideal. Di ditelusuri al-falah (الْفَلَاحِ) dalam Al-Quran dan apa pencapaian al-falah (الْفَلَاحِ) menurut hadits. Selanjutnya kita ekspor pos-pos atau maqam al-falah (الْفَلَاحِ) itu, pada iman, takwa, amal shaleh, tobat dan islah, yang ternyata bertabur mutiara kesuksesan yang senantiasa kita rindukan.
- f. Kalimat-kalimat akhir. Setelah sampai pada puncaknya, azan masih memancarkan kalimat-kalimat akhir yang penuh hikmah. Kalimat-kalimat akhir itu pada dasarnya bersifat penegasan dan kesimpulan dari kalimat-kalimat sebelumnya namun di dalamnya juga hadir nuansa lain, yang juga syarat nilai dan makna seperti pada kalimat berikut ini :
 - 1) Ash-shalatu Khairun Min-annaum (الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ) Kalimat ini dikumandangkan pada azan Subuh. Saat kita menikmati karunia Allah yang tiada tara, tidur lelap. Kalimat itu mengalun seakan

²⁴ Ibid. hal. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggoyang bahu dan menggugah : shalat itu lebih baik daripada tidur. Kalimat "ash shalatu khairun-minannaum (الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ), shalat lebih baik dari pada tidur". Kalau dihubungkan dengan shalat tahajud, mengandung makna penghargaan kepada kita yang bisa mengatur waktu tidur dan mengatasi malas bangun malam untuk shalat itu merupakan gangguan dari setan. Bangun pada akhir malam atau selambat-lambatnya ketika terdengar azan subuh,²⁵ ditinjau dari kesehatan juga positif. Memberi kesegaran jasmani dan mencegah banyak penyakit.

- 2) Allahu Akbar - Allahu Akbar (اللَّهُ أَكْبَرُ) Pengulangan seruan Allahu Akbar-Allahu Akbar (اللَّهُ أَكْبَرُ) pada bagian akhir azan diucapkan satu kali tentu mempunyai nilai dan makna tersendiri. Allahu a'lam, Allah yang lebih mengetahui. Namun bila kita hubungkan dengan inti pokok panggilan, yakni ash-shalah (الصَّلَاةُ) dan al-falah (الْفَلَاحُ), dengan segala sensifitas hati, kita dapat merasakan adanya nuansa panggilan menuju pada kedamaian bersama Allah Yang Maha Agung. Kedamaian yang bersemi dari shalat menuju harapan kemenangan bersama Allah Yang Maha Besar.
- 3) La ilaha illallah (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) Inilah kalimat pengunci azan dan sekaligus kalimat inti syahadat. Makna azan sebagai sebaik-baiknya syiar (simbol) Islam adalah kalimat ini : la ilaha

²⁵ Ibid.hal. 240

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

illallah (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ). Rasulullah saw. memberi predikat kalimat ini sebagai miftahul jannah, kunci surga dan afdlala zikr, seutama-utama zikir. Sebagai inti syahadat tauhid, kita sering lupa, sehingga perlu diingatkan berkali-kali melalui azan. Sedemikian pentingnya kalimah la ilaha illallah (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) ini sehingga Rasulullah berpesan agar mendiktekannya kepada orang yang sakratul maut, menjelang ajal.²⁶

3. Hikmah Adzan

Ada tiga hal hikmah adzan.²⁷:

- a. Adzan mengingatkan dan memberitahukan manusia dengan masuknya waktu sholat sehingga tidak terlewatkan bagi siapa yang menginginkan melaksanakan shalat berjamaah yang anda telah ketahui keutamaan dan keistimewaan. Adzan juga untuk menghairi berlalunya waktu sehingga dapat menunaikan ibadah shalat sesuai waktu yang telah ditentukan.
- b. Shalat adalah suatu nikmat yang sangat besar dimana seorang hamba dapat mendekatkan diri kepada sang khalik. Kerena itulah, Adzan bertendensikan seruan atau panggilan kepada kebaiakan sehingga seseorang muslim tidak ketinggalan dalam meraih kenikmatan ini.
- c. Hikmah dan disyaratkan adzan adalah guna mensyiarkan kebesaran agama Islam kepada orang-orang non muslim. Ini dapat diketahui

²⁶ Ibid. hal. 244

²⁷ Syekh Ali Ahmad Al- Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Depok : Gema Insani 2006),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika ummat Islam, sebelum Umar bin al-Khattab memeluk agama Islam, mengerjakan shalat secara sembunyi-sembunyi. Dan ketika Umar masuk agama Islam, barulah penyelenggaraan shalat dilakukan secara terbuka dan terang-terangan agar kaum musrikin termotivasi untuk memeluk agama Islam.

4. Hukum Adzan

Hukum adzan dan iqamah menurut jumhur (selain ulama mazhab Hambali), termasuk Al-kharqi Al-Hambali, adalah sunnah muakkad bagi kaum lelaki yang hendak shalat berjamaah di masjid. Kesunnahannya ini untuk semua shalat lima waktu dan juga shalat jum'at. Namun untuk shalat yang lain seperti shalat hari raya, shalat gerhana matahari, shalat terawih dan shalat jenazah, adzan dan iqamah tidak disunnahkan. Pada shalat-shalat sunnah tersebut hendaklah diucapkan kalimat *ash-shalaatu jaami'ah*. Hal ini karena Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin Amr bahwa beliau menceritakan apabila gerhana matahari dizaman Rasulullah SAW, maka diucapkan kalimat Ash-shalatu jami'ah.

Dalil yang digunakan oleh ulama yang mengatakan bahwa adzan dan iqamah sunnah adalah hadits yang telah disebutkan di atas, yaitu hadits yang artinya, *"kalaulah orang-orang mengetahui pahala yang terdapat pada adzan dan pada barisan pertama shalat (berjamaah), niscaya mereka akan mengundi"*. Dalil lainnya adalah bahwa Rasulullah SAW. Tidak menyuruh orang bodoh untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengumandangkan adzan dan iqamah. Padahal, beliau menyuruh untuk berwudhu, menghadap kiblat, dan juga rukun-rukun shalat lainnya. Berdasarkan dalil itu, maka jika penduduk sebuah daerah sepakat untuk meninggalkan adzan, namun tetap ada seseorang yang mengumandangkan adzan tidak perlu dipukul atau pun dipenjara.²⁸

Dikumandangkan adzan dan iqamah adalah untuk memberi tahu kepada banyak orang tentang masuknya waktu shalat fardhu dan juga tentang dimualainya shalat tersebut. Dalam shalat sunnah dan shalat nadzar tidak disunnahkan adzan dan iqamah.

5. Syarat –syarat Adzan

Adzan adalah simbol komunikasi, oleh karena itu adzan dilakukan ketika sudah masuk waktu sholat, jika muadzin adzan sebelum waktu sholat maka harus diulang lagi.²⁹

Adzan memiliki syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi sehingga adzan layak untuk dikumandangkan. Syarat-syarat mutlak untuk diketahui para muadzin dan imam sholat. Sebab hal ini berkaitan dengan adzan dan sholat yang akan dilaksanakan. Di antara syarat-syarat adzan menurut syariat yang diajarkan Rasulullah Saw. Adalah sebagai berikut.³⁰

- a. Masuknya waktu sholat

Sebagaimana tujuan utamanya adzan adalah sebagai seruan untuk memberitahukan kepada umat Islam bahwa waktu shalat telah

²⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Op.cit.* hal.575

²⁹ Muhammad Rawwas Qal'ahji, *Ensiklopedi fiqh Umar Bin Khathab*, h. 24

³⁰ M. Syukron Maksum, *Op.Cit.* h.24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tiba. Adzan ibarat alarm yang mengingatkan dan mengisyaratkan bahwa kita harus segera menunaikan shalat, maka adzan harus sesuai dengan datangnya waktu shalat.

- b. Dengan menggunakan bahasa arab

Adzan juga diwajibkan menggunakan bahasa Arab, maka tidak sah adzan dan engan mengukan bahasa selain Arab. Namun ulama mazhab syafi'I memperbolehkan adzan dengan bahasa selain bahasa Arab, jika muadzin berdzan untuk dirinya sendiri, bukan adzan untuk jannah di masjid atau mushollah, dan ia tidak paham bahasa arab sama sekali, maka ia diperkenankan menggunakan bahasa yang ia pahami.

- c. Didengar oleh sebagian jamaah, atau didengar diri sendiri jika sedang sendirian. Kerena tujuan adzan adalah memberitahukan bahwa telah masuk waktu shalat. Maka adzan harus didengar pleh parah jamaah. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan mengeraskan suara atau melalui pengeras suara sebagaimana yang ada saat ini.³¹

- d. Tertib dan runtut

Antara lafal-lafal adzan dan iqamah harus dibaca secara runtut, adzan dan iqamah wajib dikumandangkan secara urut sesuai lafal-lafal yang ada, tanpa boleh membolak-balikan urutan bacaan. Jika tidak urut, maka adzan akan menjadi tidak benar, sesuai syariat

³¹ Ibid.h.24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah diajarkan Rasulullah Saw kepada para sehabatnya, sepatutnya kita ikuti.

- e. Dilantunkan oleh seorang muadzin

Adzan cukup dikumandangkan oleh seorang muadzin saja.

Tampa harus ada beberapa orang yang saling sambung menyambung antara lafalnya.

- f. Muadzin adalah seorang muslim yang berakal (tamyiz) dan laki-laki.

Maka tidak sah adzannya orang kafir, orang gila, anak kecil, dan orang yang sedang mabuk (hilang akal). Sebab mereka bukanlah seorang yang ahli (paham dan patuh) dalam hal ibadah. Tidak pula sah adzannya perempuan, karena haram baginya untuk mengumandangkan adzan dan syariat baginya untuk adzan.³²

B. Penyelenggara Jenazah dalam Islam Dan Dasar Hukumnya

1. Pengertian kematian

Dalam Ensiklopedia hukum Islam mati.³³(maut) adalah tenang, reda, terputus atau meninggalkan kehidupan.³⁴ Sedangkan menurut istilah didalam Ensiklopedia, mati itu adalah keluarnya Ruh dari badan atau jasmani an maut dapat pula berarti akhir dari kehidupan dan sekali gus awal dari kehidupan yang baru.³⁵ Para ulama seperti imam Al-Ghazali, al-

³² Ibid.h.44

³³ Menurut bahasa mati adalah hilangnya nyawa, tidak hidup lagi atau jasad manusia yang ditinggalkan oleh ruhnya, lihat Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 2002), Cet. 1, edisi III, hal.620

³⁴ *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta : PT. Ictiar Van Hoeve, 1997), hal. 1153

³⁵ Ibid, hal 211

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qurthubi, Ibnu Rajab Al-Hanbali dan lainnya mendefinisikan kematian dengan redaksi:

الموت مفارقة الروح للجسد والانتقال من دار الدار

Artinya: “Mati adalah berpisahannya ruh dari jasadnya dan proses perpindahan dari satu alam ke alam yang lain”. (Tazdkirah al-Qurthubi).³⁶

Lafazh *janaa'iz* (الجنائز) dengan huruf *jim* berharokat *fat'hah*, bukan yang lainnya, adalah bentuk jamak dari lafazh *janaazah* (جنازة) atau *jinaazah* (جنازة). lafazh *janaazah* dan lafazh *jinaazah* adalah dua bentuk yang sama-sama bisa dipergunakan, namun mengucapkannya dengan huruf *jim* di-*kasroh* dianggap lebih fasih.

Ada yang berpendapat bahwa lafazh *janaazah* (dengan huruf *jim* di-*fat'hah*) berarti mayat (jenazah), sedangkan lafazh *jinaazah* (dengan huruf *jim* di-*kasroh*) untuk menunjukkan arti keranda jenazah. Akan tetapi, ada pula yang berpendapat sebaliknya.³⁷

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rohimahullah berkata, “lafazh *Al-janaa'iz* adalah bentuk jamak dari *janaazah*, atau ada yang mengucapkan *jinaazah*, makna keduanya sama. Sebagian ulama berpendapat bahwa lafazh *janaazah* dengan mem-*fat-hah*-kan huruf *jim*, yaitu mayit diletakkan di atas keranda. Adapun apabila dilafazhkan dengan

³⁶ Muhammad Ma'ruf Khozin, *Fikih Jenazah An-Nahdliyah*, (Surabaya: Mutiara Progresif, 2015), h.2

³⁷ Abu Fadhli Rabbani, *Ahkaamul Janaa'iz, Panduan Lengkap Mengurus Jenazah Berdasarkan Al-qur'an & Sunnah*, (Bogor: Media Tarbiyah, 2014), h. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meng-*kasrah*-kan huruf *jim- jinaazah*-, maknanya adalah keranda untuk membawa mayit.³⁸

2. Dasar Hukum Pelaksanaan Jenazah (Orang Yang Meninggal)

Setiap makhluk pasti akan mengalami kematian dan mati merupakan hal yang sangat ditakutkan oleh hampir setiap orang disebabkan mereka belum pernah mengalami mati, kendatipun mati itu sudah dialaminya sebelum hidup. Dalam hal ini Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 8:

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ -٨-

Artinya: “katakanlah, sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, ia pasti menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. Al-Jumu'ah: 8)³⁹.

Ayat diatas merupakan pedoman bagi setiap manusia bahwa manusia itu tidak bisa lari ataupun tidak bisa terlepas dari kematian, terhadap orang yang telah meninggal mendahului kita, Rasulullah SAW telah memberikan tuntunannya kepada kita sebagai berikut :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَىٰ مَا قَدَّمُوا"

Artinya: “Dari Aisyah ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda “janganlah engkau mencaci orang yang telah meninggal, karena mereka telah sampai kepada apa yang mereka kerjakan “ (HR. Ahmad, Al-Bukhari dan An-Nasa’i).⁴⁰

³⁸ Ibid.,

³⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 553

⁴⁰ Bukhari, *Shahih Bukhari*, Alih Bahasa Drs. M. Zukri, (Semarang: CV. Toha Putra, 1986), Jilid 1, h. 478

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Takhrij: Hadits ini Shahih di keluarkan oleh Imam Al-Bukhari dalam Shahihnya, Imam Ahmad dalam al-Musnad, dan Imam An-Nasa'i dalam sunan.

C. Sikap Muslim terhadap Orang yang Sakaratul Maut dan yang Baru Meninggal

1. Sikap Muslim terhadap Orang yang Sakaratul Maut

Bila seorang muslim akan menghadapi kematian atau sakaratul maut, maka hendaklah dilakukan padanya hal-hal sebagai berikut:

1. Mentalqinkannya artinya mengajar atau mengajak membaca kalimat “ لا اله الا الله (tiada tuhan selain Allah). Mengajarkan atau mentalqinkan orang yang sakaratul maut ini didasari oleh sabda Rasulullah saw:

لَقِّنُوا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (رواه مسلم)

Artinya: “*ajarkanlah orang-orang yang sudah dalam sakaratul maut itu kalimat “ لا اله الا الله*”

Takhrij: Hadits ini dikeluarkan oleh Imam Muslim dalam Shahih Muslim nomor 917, kitabul Janaiz, bab Talkinu Mauta: Laa Ilaha Illa Allah, dan dikeluarkan oleh Ibnu Majah Dalam Sunan nomor 1444, Kitabu Janaiz, Bab Maa Ja'a fii Talkinil Maiyiti Laa Ilaha Illa Allah.

Talqin yang dimaksud diatas adalah mengajar atau membimbing orang yang mendekati sakaratul maut dengan kalimat tauhid, agar ucapan yang terakhir keluar dari mulutnya adalah kalimat tauhid, talqin itu dilakukan hanyalah bila seseorang tersebut tidak sanggup lagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengucapkan kalimat syahadat, bila ia masih dapat mengucapkannya maka tidak perlu mengajarnya.⁴¹

2. Menghadapkan kearah kiblat dalam keadaan terbaring pada sisi badan yang kanan. Menghadap kiblat ini adalah cara yang diperintahkan Nabi waktu tidur, begitu juga letak mayat di dalam kubur, adapun hadits tentang nabi di waktu tidur adalah yang artinya:

“Al-barra bin azib ra berkata adalah rasulullah SAW jika akan tidur, baginda mengiring ke sebelah kanan kemudian membaca: (maksudnya)“ ya Allah aku serahkan diri ku kepada Mu dan menghadapkan wajah ku pada Mu dan menyerahkan semua urusan ku kepada Mu dan menyandarkan Punggung ku kepada Mu karena mengharap dan takut kepada Mu, tiada perlindungan dan tiada tempat selamat daripada siksa mu kecuali kembali kepada Mu. Aku percaya kepada kitab yang engkau turunkan dan nabi yang telah engkau utuskan”.Nabi SAW juga telah bersabda yang artinya:

“dan menghalalkan Baitullah yang suci, kiblat kalian dalam keadaan hidup maupun mati”.

Ini merupakan sebagai dalil bagi yang mengatakan disyariatkannya menghadapkan orang yang hampir meninggal kearah kiblat, yang lebih utama adalah berdalih dengan hadits yang diriwayatkan oleh al-hakim dan al-baihaqi dari qatadah, bahwasanya al-Bara' bin ma'rur berwasiat agar ia dihadapkan ke arah kiblat apabila

⁴¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Al-Sunnah*, Alih Bahasa Mahyuddin Syaf, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1994), h. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hampir meninggal, maka rasulullah SAW bersabda “Itu sesuai dengan fitrah”.⁴²

3. Dibacakan surat yasin

Bagi yang mengunjunginya hendak memperbanyak do’a dan membaca al-Qur’an, terutama surat yasin, serta dibaca secara perlahan-lahan supaya tidak mengganggu orang yang sedang sekarat, sebagaimana sbda rasulullah SAW :

وعن مغل بن يسار رسول الله صلى الله عليه وسلم اقروها على موتا كم يس (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari ma’qil bin yasar ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “bacalah surat yasin kepada orang yang (menjelang) wafat diantara kalian”. (H.R Abu Dawud, Ahmad, Ibnu Hibban, Ibnu Majjah).⁴³

Takhrij: Hadits Dho’if, Haits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah nomor

1448, Kitab Janaiz, dan Di keluaran Oleh Imam Ahmad nomor, 20300, 20301, 20314, dan Abu Daud nomor 3121, Hadits ini juga didhaifkan oleh Asy- Syaikh Al-Albani (Lihat Irwa’ul Ghalil dan lainnya). Namun ibnu Hibban memasukkannya dalam kitab shahihnya, maka menurutnya ini shahih, sebagaimana ditegaskan pula oleh Al-hafizh Ibnu Hajar (Bulughul Maram, Kitabul Janaiz, no. 437, cet I, Darul Kutub Al Islamiyyah).⁴⁴

⁴² Al Imam Asy-Syaukani, *Mukhtasar Nailul Authar*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2006), cet I, h. 152

⁴³ H. Boy Arifin dkk, *Sunnah Abi Daud*, Terjemahan (Semarang: CV, Asy-Syifa, 1992), h. 21

⁴⁴ Al-hafizh Ibnu Hajar, *Bulughul Maram*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, T.th), h. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hadirkan di dekatnya saudara-saudara yang dicintainya

Adapun tujuan dari menghadirkan saudara-saudara orang yang akan sakaratul maut ini untuk mengingatkan mereka kepada Allah SWT, dan bertaubat dari segala dosa yang pernah ia lakukan.

2. Sikap Seorang Muslim terhadap Orang yang Baru Meninggal

- a. Memejamkan mata si mayat, melipat kedua tangannya, menutup mulut serta meluruskan kakinya supaya jangan kaku, sebagaimana dianjurkan nabi dalam haditsnya yaitu:

عن شداد بن انس قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اذ حضرتم موتاكم فأغمضوا بصر فان البصر يتبع الروح (رواه احمد وابن ماجه)

Artinya: “Dari syaddad bin anas ia berkata: Rasulullah SAW bersabda apabila kamu menghadiri orang-orang yang baru meninggal, maka pejamkanlah matanya, karena mata itu mengikuti kepergian ruh (H.R Ahmad dan Ibnu majjah).⁴⁵

Takhrij: Hadis Hasan, Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah dalam Sunan nomor 1455, Kitabu Janaiz dan Imam Ahmd dalam Musnad nomor 17136, hadits Syaddad bin Aus.

- b. Tanggalkan pakainannya dan tutup dengan kain yang bersih, agar tidak dihinggapi oleh binatang yang akan menyebarkan kuman ke tempat lain.
- c. Mendo'akannya, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW yang berbunyi:

عن عثمان رضى الله عنه قال : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم اذ فرغ من دفن الميت وقف عليه وقال : استغفر والا خيكم واسالوا له التثبيت فانه الان يسال (رواه ابو داود)

⁴⁵ Asy Syaokari, *Nail Al-Autkar*, Terjemahan Mu'amal Hamidi, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), Jilid III, h. 1043

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Dari Utsman bin Affan ra berkata ia: Bahwa Nabi SAW, jika telah selesai menguburkan mayat beliau berdiri sebentar di dekat kubur lalu mengucapkan: mohonkanlah ampun saudaramu ini, dan mohonkanlah kelapangan baginya di dalam kubur, karena sesungguhnya sekarang ia sedang ditanya. (H.R Abu Dawud).*

Takhrij: Hadits Shahih dikeluarkan imam Abu Dawud dalam Sunan, kitab Janaiz nomor 3221

D. Kewajiban Seorang Muslim dan Larangannya terhadap Jenazah

1. Kewajiban seorang muslim terhadap jenazah

Kewajiban-kewajiban seorang muslim terhadap saudara-saudaranya yang meninggal dunia ada 4 perkara yaitu.⁴⁶:

a. Memandikan mayat

Memandikan adalah mensucikan dan membersihkan dari najis yang melekat pada tubuh si mayit, agar ia pergi menghadap Allah SWT dalam keadaan suci. Dalam sebuah Hadits diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda:

عن عائشة رضى الله عنها : ان النبي صلى الله عليه وسلم قال لها : لومت قبلى لغسلتك (رواه احمد وابن ماجه)

Artinya: *“Dari Aisyah ra. ia Berkata: bahwasanya Rasulullah SAW telah berpesan kepadanya, “bila kamu mati sebelumku, maka akan aku mandikan kamu.” (HR. Ahmad dan Ibnu Majjah).⁴⁷*

Adapun cara yang harus diperhatikan dalam memandikan mayat adalah sebagai berikut: pertama, dibersihkan terlebih dahulu segala najis yang ada pada badannya, kemudian meratakan air ke

⁴⁶ H.M. Rifa’I, *Fiqh Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h. 288

⁴⁷ Al-Hafidh Ibn Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Terj. Mahrus Ali, (Surabaya: PT. Bukul Indah, 1990), h. 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh tubuhnya dan sebaik-baiknya tiga kali atau lebih jika dianggap perlu, siraman yang pertama dibersihkan dengan sabun, yang kedua dengan air yang bersih, dan yang ketiga dengan air yang bercampur dengan kapur barus, yang perlu didahulukan dalam memandikan mayat itu adalah anggota wudhu', kemudian seluruh tubuhnya sebelah kanan dan akhirnya sebelah kiri, beberapa riwayat yang shahih, Nabi Muhammad SAW, bersabda sebagai berikut: "Mulailah oleh kamu dengan bagian badan sebelah kanan dan anggota wudhu'nya".⁴⁸

Sesuai dengan Hadits nabi SAW sebagai berikut:

عن أم عطية قالت : دخل علينا رسول الله صلى الله عليه وسلم حين توفيت ابنته فقال : اغسلنها ثلاثا أو خمسا أو أكثر من ذلك إن رأيتن ذلك بماء وسدر, واجعلن في الآخرة كافورا أو شيئا من كافور, فإذا فرغتن فاذنبي, فلما فرغنا اذناه, فأعطانا حقوه, فقال أشعرنها إياه, تعني إزاره (رواه الجماعة)

Artinya: "Dari Ummu 'Athiyah, ia menuturkan, Rasulullah SAW masuk ke tempat kami setelah kematian putrinya, lalu beliau berkata, "mandikanlah ia tiga kali atau lima kali atau lebih dari itu terserah kalian, dengan air dan daun bidara, dan jadikan bilasan terakhir dengan kapur barus, atau sedikit kapur barus. Setelah selesai beritahu aku", setelah selesai kamipun memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kain kepada kami sambil mengatakan, "bungkuslah padanya, yaitu kainnya". (HR. Jama'ah).

Takhrij: Hadits Shahih oleh Imam Muhadditsin di antaranya dikeluarkan oleh Imam Bukhari dalam Shahih Bukhari bab kitab Janaiz nomor 1253

⁴⁸ Muhammad Rafi'I, *Op.Cit*, h. 289

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun syarat-syarat mayat yang perlu dimandikan yaitu:

- a. Mayat itu muslim atau muslimah
- b. Badan atau anggota badannya masih ada walaupun hanya sebagian yang tinggal
- c. Mayat itu bukan yang mati syahid.⁴⁹

Adapun orang yang berhak untuk memandikan si mayit adalah:

- a. Orang yang mendapatkan wasiat dari si mayit untuk memandikannya
- b. Mayat laki-laki dimandikan oleh laki-laki, dan begitupun sebaliknya mayat perempuan dimandikan oleh perempuan, kecuali mukhrimnya yang laki-laki diperbolehkan, sabda nabi SAW:

عن عائشة رضي الله عنها : ان النبي صلى الله عليه وسلم قال لها : لومت قبلي لغسلتك (رواه احمد وابن ماجه)

Artinya: “Dari Aisyah ra. ia Berkata: bahwasanya Rasulullah SAW telah berpesan kepadanya, “bila kamu mati sebelumku, maka akan aku mandikan kamu.” (HR. Ahmad dan Ibnu Majjah).⁵⁰

- c. Yang memandikan tidak boleh menceritakan tentang cacat tubuh mayat itu seandainya ia cacat⁵¹. Sabda Rasulullah SAW:

⁴⁹ Yaitu orang yang meninggal dimedan perang untuk menegakkan atau membela agama Allah SWT, dan mayit tersebut haram untuk dimandikan dan disholatkan, sebagaimana sabda nabi: (رواه البخارى) ان النبي صلى الله عليه وسلم : لم يغسل قتل احدو لم يصل عليهم

Yang artinya: “nabi tidak memandikan dan tidak pula menshalatkan orang-orang yang mati pada perang uhud” (HR. Bukhari, lihat di *Shahih Bukhari*, Terj. M. Zuhri, (Semarang: CV. Toba Putra, 1986), jilid I, h. 457

⁵⁰ Al-Hafidh Ibn Hajar Al-Asqalani, *Op.cit*,h. 225

⁵¹ Muhammad Rafi'I, *Op.cit*,h. 290

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عن عائشة قال رسول الله عليه وسلم : من غسل ميتا فادى فيه الامانة ولم يغش عليه ما يكون منه عند ذلك خرج من ذنوبه كيوم ولدته امه وقال : ليله اقربكم ان كان يعلم فان لم يكن يعلم فمن ترون عنده من ورع وامانة (رواه احمد)

Artinya: “Dari Aisyah Rasulullah SAW bersabda: “barangsiapa memandikan mayat dan dijaganya kepercayaan, dan tidak membuka (rahasia) sesuatu cacat pada si mayat kepada orang lain, maka keluarlah ia dari segala dosa sebagaimana keadaannya sewaktu baru dilahirkan dari ibunya, sabda nabi lagi: “hendaklah yang mengaturnya keluarga sendiri yang terdekat jika mereka dapat memandikan mayat, tetapi jika tidak dapat, maka siapa saja yang dianggap berhak karena wara’nya dan amanahnya. (HR. Ahmad)

Takhrij: Hadits ini secara sanad dha’if karena di dalamnya terdapat perawi yang bernama Jabir, dia adalah Ibnu Yazid Al-Ju’fi, di keluarkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad nomor 24881, namun hadits ini memiliki Syawahid (penguat) yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam Sunan nomor 1462.

Adapun cara memandikan mayit atau jenazah yaitu:

1. Persiapan sebelum memandikan:
 - a. Tempat memandikan harus ruangan yang tertutup
 - b. Air bersih secukupnya
 - c. Sabun, air kapur barus dan wangi-wangian
 - d. Sarung tangan untuk memandikan
 - e. Potongan kain-kain kecil
 - f. Kain basahan dan handuk mandi serta alat-alat lain yang dianggap perlu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Orang yang memandikan

Setelah semua hal yang diatas telah tersedia, maka pelaksanaan memandikan mayat atau jenazah dapat dilakukan.

2. Pelaksanaan memandikan:

- a. Mayit tersebut dibaringkan diatas tempat yang ditinggikan, tertutup dan hanya dapat dimasuki oleh petugas yang memandikan mayit.
- b. Diganti pakaiannya dengan kain basahan untuk mandi, sebaiknya kain sarung supaya aurat tidak mudah terbuka.
- c. Berniat
- d. Disiram sebelumnya dengan pelan-pelan menggunakan air yang bersih, kemudian air sabun seperlunya.
- e. Hilangkan semua kotoran yang mungkin hilang, digosok secara perlahan-lahan, dari mulai bagian atas sampai dengan bagian bawah kaki, termasuk semua lubang seperti hidung, telinga, mulut, dan lainnya yang dianggap perlu
- f. Setelah dianggap bersih, lalu mayit atau jenazah dimandikan dengan air yang bercampur kapur barus, adapun caranya sebagai berikut:
 - 1) Tiga kali siraman untuk bagian yang kanan dari kepala sampai kaki, mayit dibaringkan ke sebelah kiri supaya belakangnya terkena air

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Tiga kali siraman untuk bagian yang kiri dari kepala sampai kaki
- 3) Tiga kali siraman untuk bagian yang depan

b. Mengkafani Mayat

Mengkafani mayat sekurang-kurangnya selapis kain yang menutupi seluruh tubuh mayit, baik mayit laki-laki maupun perempuan, nabi sewaktu meninggal dunia beliau di kafani dengan tiga lapis kain putih yang terbuat dari kapas, tanpa ada baju dan sorban, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Aisyah ra:

عن عائشة زوج النبي صلى الله عليه وسلم ان رسول الله صلى الله عليه وسلم كفن في ثلاثة ائو اب بيض سخو ليه لبس فيها فعص ولا عما مه (رواه البخارى)

Artinya: “Dari Aisyah istri Nabi SAW bahwa rasul di kafani dengan tiga lapis kain putih dari sahil (nama daerah di yaman), tanpa gamis dan sorban.” (HR. Bukhari).

Takhrij: Hadits Shahih dikeluarkan Oleh Imam Bukhari dalam Shahih Bukhari dalam kitab Janaiz nomor 1273

Di sunnahkan bagi mayit laki-laki dikafani sampai tiga lapis kain, tiap-tiap lapis dari kain kafan itu hendaknya dapat menutupi seluruh tubuhnya, dan mayit perempuan disunnahkan lima lapis, masing-masing berupa sarung, baju, kerudung dan dua lapis yang menutup seluruh tubuhnya. Sesuai dengan hadits berikut:

عن ليلي بنت قائف الثقفية قالت : كنت فيمن أم كلثوم بنت رسول الله صلى الله عليه وسلم عند وفاتها، وكان أول ما أعطانا رسول الله صلى الله عليه وسلم الحقي ثم الدرع ثم الخمار ثم الملحفة، أدرجت بعد ذلك في الثوب الآخر. قالت : ورسول الله صلى الله عليه وسلم عند الباب، معه كفنها يناولنا ثوبا ثوبا (رواه أحمد و أبو داود)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Dari laila binti Qanif Ats-Tsaqanifiyyah, ia berkat: “Aku termasuk para wanita yang memandikan Ummu Kaltsum binti Rasulullah SAW saat wafatnya, yang pertama Rasulullah berikan kepada kami ialah kain untuk disarungkan, kemudian gamis panjang (jubah), kemudian kerudung penutup kepala, kemudian kain penyelimut, selanjutnya semua itu terbungkus dalam selembur kain lagi. “ia melanjutkan, saat itu Rasulullah SAW di pintu, beliau memegang kafan itu dan memberikannya satu persatu.”(HR. Ahmad dan Abu Daud).*

Takhrij: Hadits Dha’if secara sanad dikeluarkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad nomor 27135, dan juga dikeluarkan oleh imam Abu Dawud dalam Sunan kitab Janaiz nomor 3157

Kain kafan yang digunakan hendaklah diambil dari harta si mayit sendiri, jika ia meninggalkan harta, kalau tidak meninggalkan harta maka kafannya wajib atas orang yang wajib memberikan belanja ketika ia hidup, kalau orang yang wajib itu tidak mampu pula, hendaklah diambil dari baitul mal, jika baitul mal itu tak ada maka diwajibkan atas orang yang muslim yang mampu. kain yang digunakan untuk kafan disunnahkan kain yang berwarna putih dan baru, sebagaimana sabda Nabi SAW :

عن ابن عباس رضى الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم قال : البسوا من ثيابكم البياض فانها من خير ثيابكم وكفنوا فيها موتاكم (رواه ابو داود والترمذی)

Artinya: *“Dari Ibnu Abbas ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “pakailah diantara kainmu yang putih adalah sebaik-baik kain, dan kafanilah mayitmu dengan kain yang putih”. (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Takhrij: Hadits Shahih di keluarkan oleh Abu Dawud dalam Sunan dalam kitab Ath-Thibbu nomor 3878, Sunan Tirmidzi nomor 994, Imam Ahmad nomor 2047.

Adapun cara mengkafani mayit adalah:

a. Kafan untuk mayit laki-laki

1. Kain yang dihamparkan sehelai demi sehelai
2. Diatas tiap-tiap kain tersebut diletakkan harum-haruman, sebagaimana hadits berikut:

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إذا أجمرت الميت فأجمروه ثلاثاً (رواه أحمد)

Artinya: “Dari Jabir ia berkat: “Rasulullah SAW bersabda, “Jika kalian mengoleskan minyak wangi kepada mayat, maka oleskanlah sebanyak tiga kali”. (HR. Ahmad)

Takhrij: Hadist ini dikeluarkan oleh Imam Ahmad nomor 14540, sanadnya Kuat sesuai dengan syarat Imam Muslim.

3. Kedua tangannya diletakkan di atas dadanya, tangan kanan di atas tangan kiri.
4. Kapas hanya diletakkan atau digunakan pada tempat yang berlubang, yang kemungkinan akan mengeluarkan air atau kotoran.
5. Jumlah ikatan lima, tempatnya yaitu: Ujung kepala, tepat pada siku, pinggul, lutut dan ujung bawah, semua ikatan dengan cara bahul sentak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kafan untuk mayit perempuan

1. Mula-mula dipersiapkan kain, sebanyak lima helai kain kafan yang digunakan sebagai sarung kemudian baju, kerudung dan setelah itu dibungkus dengan dua helai kain yang menutupi seluruh badan.
2. Di atas tiap-tiap lapis tersebut diletakkan harum-haruman
3. Kedua tangannya diletakkan diatas dadanya, tangan kanan di atas tangan kiri.
4. Kapas hanya di letakkan atau digunakan pada tempat yang berlubang, yang kemungkinan akan mengeluarkan air atau kotoran.
5. Jumlah ikatan lima seperti ikatan pada mayit laki-laki

2. Menshalatkan Jenazah Atau Mayit

Shalat jenazah itu hukumnya fardhu kifayah, banyak hadits yang menerangkan tentang shalat jenazah antara lain:

عن انس رضي الله عنه انه صلى على رجل فقام عند رأسه صلى على امرأة فقام عند عجزتها
(رواه ابو داود والترمذي)

Artinya: “Dari Anas ra, bahwasanya ia pernah menyembahyangkan seorang mayat laki-laki lalu ia berdiri di dekat kepalanya, dan pernah pula ia menyembahyangkan seorang mayat perempuan, maka ia berdiri di dekat bingkunya (punggungnya).” (HR. Abu Daud dan Tirmizi)

Takhrij: Shahih dikeluarkan oleh Imam Abu Dawud nomor 3194, dan Imam Ahmad nomor 12529

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani rohimahullah berkata, “Shalat jenazah merupakan *fardhu kifayah*. Hal ini berdasarkan pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perintah Rasulullah SAW untuk mengerjakan shalat jenazah melalui beberapa hadist, diantaranya:

Hadist Zaid bin Khalid Al-Juhani ra, disebutkan bahwa ada seorang laki-laki dari kaum muslimin yang meninggal pada saat perang Khaibar. Hal itu diceritakan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda:

صلو على صاحبكم

Artinya: “*Shalatilah teman kalian itu!*”⁵²

Maka berubahlah wajah kaum muslimin karna sabda beliau itu. Kemudian beliau bersabda,” Sesungguhnya teman kalian telah mencuri harta rampasan perang *fii sabiilillah.*” Lalu kamipun memeriksa bekalnya dan kami temukan perhiasan milik orang Yahudi yang nilainya tak sampai dua dirham.

Hadist ini diriwayatkan oleh Malik dalam *Al-Muwaththa’* (II/14), Abu Daud (I/425), An-Nasa’i (I/278), Ibnu Majah (II/197), Al-Hakim (II/127), dan Ahmad (IV/114, V/192), dengan sanad shahih. Al-Hakim berkata sanadnya shahih menurut syarat Al-Bukhari dan Muslim,’namun pendapat ini perlu ditinjau ulang seperti yang telah saya jelaskan dalam *At-Ta’liqaatul Jiyaad ‘alaa Zaadil Ma’aad* dan *Irwaa’ul Ghaliil* (no.726).

Adapun aturan-aturan yang harus diketahui sebelum pelaksanaan shalat jenazah⁵³ adalah sebagai berikut:

⁵² Abu Fadhli Rabbani, *Op.Cit*, h. 118

⁵³ Abu Fadhli Rabbani, *Op.Cit*, h. 141-155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Shalat jenazah dilaksanakan dengan berjama'ah.
- b. Jumlah minimal jaama'ah adalah tiga orang.
- c. Anjuran memperbanyak jumlah jama'ah.
- d. Disunnahkan membuat tiga barisan atau lebih.
- e. Penguasa setempat lebih berhak menjadi imam dari pada orang yang mendapat wasiat.
- f. Boleh mengerjakan shalat jenazah di dalam masjid.
- g. Lebih baik menshalatkan jenazah di luar masjid.
- h. Larangan mengerjakan shalat jenazah di tengah-tengah kuburan.
- i. Posisi imam dalam shalat jenazah.
- j. Dan lain sebagainya.

Adapun cara mengerjakan shalat jenazah adalah sebagai berikut:

- a. Niat, melakukan shalat jenazah sebanyak empat kali takbir
- b. Takbiratul ihram dengan membaca Allahu Akbar
- c. Membaca surat al-fatihah, setelah itu langsung terus takbir
- d. Sesudah takbir yang kedua, terus membaca shalawat atas Nabi, sebagai berikut:

اللهم صلى على محمد وعلى آل محمد

- e. Takbir yang ketiga, membaca do'a sekurang-kurangnya sebagai berikut:

اللهم اغفر له وارحمه وعافه واعف عنه

- f. Takbir yang keempat, membaca do'a sebagai berikut:

اللهم لا تحرمنا اجره ولا تفتنا بعده واغفر لنا وله

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Kemudian memberi salam memalingkan muka ke kanan dan ke kiri dengan mengucapkan:

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Menshalatkan jenazah tidak hanya terbatas yang ada di hadapan saja, akan tetapi bisa juga dilaksanakan shalat ghaib, hal semacam ini pernah dilakukan oleh Rasulullah ketika raja Habsyah yang bernama ashamah tatkala ia meninggal dunia, Rasulullah SAW bersama kaum muslimin pergi ke masjid untuk menshalatkan jenazah secara ghaib, kisah tersebut dapat dilihat dalam hadits berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم نعى النجاشي في اليوم الذي مات فيه وخرج بهم إلى المصلى فصف بهم وكبر عليه أربعاً (متفق عليه)

Artinya: “Dari Abi Hurairah ra. Bahwasanya Nabi SAW, menyiarkan kabar wafatnya raja Najasi pada hari wafatnya, dan beliau keluar bersama mereka pergi ke mushalla, kemudian beliau berbaris dengan mereka, dan beliau bertakbir empat kali.” (Muttafaqun alaih)

3. Menguburkan Jenazah Atau Mayat

Memakamkan jenazah manusia hukumnya adalah *fardhu kifaayah*, sekalipun itu jenazah orang kafir. Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Bani rohimahullah berkata, “Diwajibkan memakamkan jenazah sekalipun seorang kafir”.⁵⁴

Kemudian beliau Rohimahullah menyebutkan dua buah hadits tentang hal ini, yaitu:

1. Dari sejumlah sahabat Nabi SAW, diantaranya adalah Abu Thalhah Al-Anshari radan ini lafazhnya: “Bahwasanya pada perang badar,

⁵⁴ Ibid., h. 230

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah memerintahkan untuk menguburkan 24 orang tokoh Quraisy. (Lantas para sahabat menyeret kaki-kaki jenazah tersebut) lalu melemparkannya kedalam salah satu sumur di badar yang buruk dan busuk, (sebagian menumpuk sebagian lainnya), (selain Umayyah bin Khalaf yang badannya membengkak hingga menyesak baju besinya. Lantas mereka menarik paksanya hingga tubuhnya tercerai-berai kemudian menyebarkan dan menimbunnya dengan tanah dan batu).

2. Dari Ali r.a, ia mengatakan, “Ketika Abu Thalib meninggal dunia, aku pun mendatangi Nabi SAW seraya ku katakan kepada beliau, sesungguhnya pamanmu, seorang tua renta (yang sesat), telah meninggal dunia. Maka siapa yang harus menguburkannya ?. Beliau pun menjawab, “Pergilah dan kuburkanlah”. Setelah itu, jangan lakukan apapun hingga engkau datang padaku. Ali mengatakan, “Sesungguhnya ia mati dalam keadaan *musyrik*. ”Maka beliau bersabda, “Pergi dan kuburkanlah ia!”. Ali melanjutkan, “Lalu akupun menguburkannya lantas aku kembali mendatangi beliau. Beliau pun bersabda, “Pergi dan mandilah. Setelah itu, jangan lakukan apapun hingga engkau datang padaku.”

Ali mengatakan, “Akupun segera mandi lantas aku kembali mendatangi beliau. Kemudian beliau mendoakan diriku dengan beberapa doa yang dengan itu membuat diriku lebih bahagia dibanding aku memiliki sebaik-baik binatang.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata Syaikh Al-Bani rahimahullah, "Hadist ini diriwayatkan oleh Ahmad (no. 807) dan puteranya Abdullah dalam beberapa tambahan dalam *Al-Musnad* (No. 1074), melalui jalan Abu Abdir Rahman As-Sulami. Dan saya katakan, Sanad hadist ini shahih."

Sunnah dan lebih afdhal bahwa liang kubur itu luas, panjang dan dalam, dalamnya setinggi berdiri dan ditambah lagi sehasta. Kubur yang berliang lahat yaitu yang dibikin lagi lubang di sisi lubang kubur, di arah kiblat, yang ukurannya seluas jenazah lebih afdhal dan yang dibikin lubang di tengah-tengah kalau kuburan ditanah yang kering, dan kalau tanah kuburan itu lemah maka liang lahat dibikin di tengah-tengah itulah yang lebih baik karena ditakutkan tanah kuburan itu akan longsor serta sunnah diletakkan papan atau sehingga tanah itu tidak menyentuh jenazah.⁵⁵ Dan hendaklah jenazah tersebut segera diusung ke kuburan, sesuai dengan sabda Nabi SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : اسرعوا بالجنائز، فإن تك صالحة فخير تقدمونها إليه تك سوى ذلك فشر تضعونه عن رقابكم (متفق عليه)

Artinya: "Dari *Abi Hurairah ra.* Dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: "lekaslah urus jenazah itu, kalau mayat itu shaleh, berarti kalian menyerahkan mayat itu kepada kebaikan, dan kalau ia itu tidak baik, maka untuk apa kamu membiarkan sesuatu yang jahat dalam tanggunganmu." (muttafaqun alaih).⁵⁶

⁵⁵ Syekh M. Arsyad Al-Banjari, *Op.cit*, h. 731-732

⁵⁶ Muhammad Nasruddin Al-Bani, *Op.cit*, h. 310

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penguburan jenazah hendaknya pada siang hari dan boleh juga pada malam hari, jika keadaannya terpaksa, sesuai dengan Hadits Nabi yaitu.⁵⁷:

عن جابر ان النبي صلى الله عليه وسلم قال : لاتدفنوا موتاكم بالليل الا ان تضطروا, اخرجه ابن ماجه واصله في مسلم, لكن قال : زجران يقبر الرجل بالليل حتى يصلى عليه

Artinya: “Dari Jabir bahwasanya Nabi SAW bersabda: “Janganlah kalian mengubur mayat-mayat kalian di waktu malam hari, kecuali kalau kalian terpaksa”. Dikeluarkan oleh Ibnu Majah, dan asalnya dari muslim, tapi jabir berkata: Rasulullah melarang orang mengubur mayat diwaktu malam hari sehingga di shalatkan.

2. Larangan Seorang Muslim terhadap Jenazah

Rasulullah SAW bersabda:

عن ابن مسعود ان النبي صلى الله عليه وسلم قال : ليس منا من ضرب الحدود وسق الجيوب, ودعا بدعوة الجاهلية (متفق عليه)

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud, bahwa Nabi SAW bersabda : “tidak termasuk golongan kami orang-orang yang memukul pipi, merobek-robek saku, dan menyeru seruan-seruan jahiliyah.” (HR. Ahmad, Bukhari dan Muslim)

Dari hadits diatas Rasulullah melarang orang-orang muslim ketika menghadapi musibah kematian, yang diantaranya kematian keluarga atau sanak famili dengan sikap menangis dengan suara keras, meratapi, mencakar wajahnya, merobek-robek pakaiannya serta bertingkah seperti orang jahiliyah. Rasulullah SAW juga melarang menyebut kejelekan-kejelekan si mayit sebagaimana sabdanya:

⁵⁷ Muhammad Rafi’I, *Op.cit*, h. 307

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عن عائشة قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لاتسبوا الاموات , فانهم قد افضوا الى ما قدموا (رواه احمد , البخاري والنسائي)

Artinya: “Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “janganlah kamu memaki-maki orang yang sudah mati, karena sesungguhnya mereka telah menunaikan apa yang mereka kerjakan di dunia.” (HR. Ahmad, Bukhari, An-Nasa’I)

E. Kesalahan-Kesalahan Seputar Masalah Jenazah**1. Sebelum Kematian**

- a. Keyakinan sebagian orang bahwa setan mendatangi orang yang hampir mati dalam sosok kedua orang tuanya dengan mengenakan pakaian yahudi dan nasrani dengan memaparkan segala bentuk millah (aliran agama) untuk menyesatkan. Mengenai hal ini, Ibnu Hajar al-Haitsami dalam Al-fatawa al-Haditsiyyah menukil dari as-Sayuthi mengatakan, “Hal tersebut tidak diriwayatkan.”
- b. Meletakkan mushaf diatas kepala orang yang akan meninggal.
- c. Menalkinkan orang yang mati untuk berikrar atas nama Nabi dan para imam dari Ahli Bait.
- d. Membaca surah yasin dihadapan orang yang mati.
- e. Menghadapkan orang yang akan mati ke arah kiblat. Hal ini diingkari oleh Sa’id ibn Al-Musayyab, seperti dijelaskan dalam Al-Muhalla, Iman Malik dalam Al-Madkhal, dan tidak ada satupun shohih yang menjadi pijakan dalam masalah ini.

2. Sesudah Kematian

- a. Mengeluarkan (menjauhkan) orang yang sedang haid, nifas dan yang dalam keadaan junub dari orang yang meninggal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Meninggalkan pekerjaan hingga tujuh hari bagi orang yang menghadiri keluarnya ruh dari orang yang menjelang mati. (Al-Madkhal karya Ibnu Al-Hajj)
- c. Keyakinan sebagian orang bahwa ruh orang akan mati gentayangan di sekitar tempat kematiannya.
- d. Membaca alquran di sisi mayit hingga mayit di mandikan.
- e. Memotong kuku mayat dan mencukur rambut sekitar kemaluannya. (Al-Mudawwanah karya Imam Malik dan Al-Madkhal)
- f. Menyumbat dubur, tenggorokan, dan hidung mayat dengan kapas.
- g. Menabur tanah pada kedua kelopak matanya sambil mengucap, “Tidak akan memenuhi kedua mata anak Adam, kecuali tanah.”

3. Memandikan Mayat

- a. Meletakkan roti dan satu kendi air di tempat sang mayit di mandikan selama tiga malam sesudah kematiannya.
- b. Menyalakan penerangan atau lentera di tempat mayat di mandikan selama tiga malam, sejak terbenam matahari hingga terbit fajar. Memberi penerangan pada sebagian mereka, bahkan selama tujuh malam dan dan sebagian lagi lebih dari tujuh malam.
- c. Orang-orang yang memandikan mayat membaca zikir-zikir tertentu pada tiap-tiap anggota badan yang dicucinya.
- d. Mengeraskan zikir ketika memandikan mayat dan saat mengiringi jenazah ke pemakamannya. (Al-Khadimi dalam Syarhuth Tariiqatil Muhammadiyyah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Menghabiskan rambut mayat perempuan di antara dadanya. (Lihat hadist Ummu Athiyah)

f. Dan lain-lain

4. Mengafani dan Mengiringi Jenazah

- a. Memindahkan mayat untuk dikubur di tempat yang jauh agar dapat berdampingan dengan makam orang saleh, semisal ahli bait.
- b. Anggapan sebagian orang bahwa mayat-mayat saling membanggakan kain kafannya yang baik di dalam kuburnya dan yang buruk kain kafannya akan di ejek.
- c. Menulis nama sang mayat dan dinyatakan ia selalu mengucap dua syahadat lalu dituliskan pula nama-nama Ahli Bait dengan tanah al-Husain jika ada dan dilemparkan di atas kain kafannya.
- d. Menuliskan doa pada kain kafan.
- e. Menghiasi jenazah.
- f. Membawa panji-panji di depan jenazah.
- g. Meletakkan serban pada apapun. (Ibnu Abidindi dalam Al-Hasyiyah menyatakan makruhnya perbuatan ini, demikian pula yang sebelumnya). Selanjutnya, mengenakan peci, gelang kaki yang biasa untuk pengantin, dan semua yang menunjukkan keberadaan si mayit.
- h. Membawa mahkota, bunga-bunga, dan potret sang mayat di depan iring-iringan jenazah.
- i. Menyembelih dua ekor domba saat jenazah akan dikeluarkan dari rumah, tepatnya ketika di bawah kusen pintu rumah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Membawa roti dan dua ekor domba di depan jenazah kemudian menyembelihnya sesuai pemakaman serta memisahkannya dengan roti.
- k. Dan lain-lain.

5. Shalat Jenazah

- a. Menshalati jenazah orang Islam yang meninggal di luar wilayah dengan shalat ghaib, pada setiap hari sesudah terbenamnya matahari.
- b. Melakukan shalat gaib, padahal ia telah dishalati di tempatnya meninggal.
- c. Ucapan sebagian orang ketika menshalatinya: “Mahasuci Allah yang memaksa hamba-hamba-Nya dengan kematian dan Mahasuci Dzat yang hidup dan tidak akan mati.
- d. Membuka kedua sandal ketika menshalati sekalipun tidak terkena najis secara nyata. Setelah itu, barulah berdiri mengenakannya kembali.
- e. Sang imam berdiri di tengah-tengah jika sang mayat yang dishalati laki-laki dan pada bagian dadanya jika yang dishalati mayat perempuan.
- f. Membaca doa iftitah.
- g. Tidak membaca al-fatihah dan surah lainnya ketika melakukan shalat jenazah.
- h. Tidak melakukan salam (berpaling ke kanan dan ke kiri) di akhir shalat. (Merupakan kelainan tersendiri yang dilakukan Syiah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imamiyyah daeri segenap kaum Muslimin, seperti yang dituturkan dalam kitab Miftah al-Karamah, kitab Syiah).

- i. Ucapan sebagian orang dengan suara keras seusai melakukan shalat: “Bagaimana kalian menyaksikannya?” Orang-orang yang hadir menjawab, “Ia termasuk orang saleh, atau yang seperti nya.”

7. Pemakaman dan Pernyataannya

- a. Menyembelih kerbau sesampainya jenazah di pemakaman dan membagi-bagikannya kepada yang hadir.
- b. Meletakkan darah hewan yang di sembelih di atas makam mayat ketika jenazah ketika diusung keluar dari rumah.
- c. Berzikir di sekitar keranda sang mayat sebelum dikubur.
- d. Melakukan azan ketika memasukkan mayat ke liang lahad.
- e. Menurunkan mayat ke liang dari arah bagian atas liang lahad.
- f. Menempatkan sedikit tanah al-Husain berbarengan dengan pemakaman mayat di liang lahad dengan keyakinan bahwa hal itu akan menimbulkan keamanan dari ketakutan.
- g. Menempatkan pasir di bawah mayat sekalipun tanpa kondisi darurat.
- h. Meletakkan bantalan dan sejenisnya di bawah kepala sang mayat dalam makamnya. (Al-Madkhal)
- i. Menyirami sang mayat dengan air kembang di makamnya.
- j. Orang-orang yang hadir saat pemakaman menaburkan tanah dengan menggunakan bagian luar telapak tangan dengan mengucapkan: “Inna lillahi wa inna ilaihi roji’un).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

k. Dan lain-lain

Takziah dan penyertaannya

- a. Bertakziah di makam.
- b. Berkumpul di suatu tempat untuk bertakziah.
- c. Membatasi takziah selama tiga hari.
- d. Membiarkan tempat gelaran (tikar, permadani) di rumah sang mayat untuk para tamu yang bertakziah hingga tujuh hari kemudian di singkirkan.
- e. Ketika bertakziah mengatakan, “Semoga Allah membesarkan pahalamu. Sesungguhnya, apa yang kita miliki, baik berupa harta, keluarga, maupun keturunan adalah anugerah darimu menggantinya dengan pahala yang besar, dengan keberkahan, rahmat dan petunjuk jika engkau berharap untuk mendapatkannya. Karena itu, bersabarlah. Janganlah sampai kegelisahanmu itu menggugurkan pahala yang engkau peroleh hingga engkau menyesal. Ketahuilah, bahwa kegelisahanmu tidak dapat mengembalikan apa pun dan tidak pula dapat menghilangkan kesedihan atau apa pun yang akan di turunkan kepadamu.”
- f. Ketika bertakziah mengucapkan, “Sesungguhnya pada sisi Allah ada tempat untuk menghibur dari setiap musibah yang menimpa dan mengharap pengganti dari segala yang lepas. Karena itu, dengan nama Allah yakinilah dan hanya kepada-Nya kalian mengharap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesungguhnya, hanya orang yang diharamkan sesuatu ialah yang terhalangi dari pahala.”

- g. Mengundang tamu membuat makanan di rumah keluarga sang mayat.
- h. Mengundang tamu pada hari pertama, ketujuh keempat puluh, dan genap setahun.
- i. Keluarga yang ditinggalkan membuat makanan pada hari Kamis pertama.
- j. Memenuhi undangan keluarga mayat untuk makan-makanan.
- k. Dan lain-lain

8. Ziarah Kubur

- a. Ziarah kubur pada hari ketiga dari kematian. Hal ini mereka namakan perpisahan. Ziarah kubur pada setiap awal minggu juga pada hari kelima belas kemudian keempat puluh. Semua itu mereka namakan pemunculan. Sebagian di antara mereka ada yang hanya melakukan pada hari kelima belas dan keempat puluh.
- b. Menziarahi kubur kedua orang tuanya setiap hari Jumat.
- c. Keyakinan sebagian orang bahwa sang mayat jika tidak diziarahi pada malam Jumat, ia akan sedih di hadapan penghuni kubur lainnya. Mereka mengatakan bahwa sang mayat dapat melihat orang-orang jika keluar dari tembok batas kota.
- d. Kaum wanita pergi menuju Masjid Al-Umawi pada Sabtu malam hingga waktu dhuha (sekitar pukul 07.30) untuk berziarah ke makam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- al-Yahyawī. Mereka berkeyakinan bahwa jika melestarikannya selama empat puluh Sabtu, akan meraih sesuai niatnya.
- e. Mengunjungi dengan sengaja ke Syaikh Ibnu Arabi sebanyak empat puluh kali Jumat dengan keyakinan dapat tercapai kebutuhannya.
 - f. Berziarah kubur pada Asyura.
 - g. Ziarah kubur pada pertengahan bulan Sya'ban sambil menyalakan api di makam tersebut.
 - h. Mengunjungi makaam-makam pada dua hari raya, bulan Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan.
 - i. Berziarah kubur khusus pada hari Lebaran.
 - j. Berziarah pada hari senin dan kamis saja.
 - k. Dan lain-lain
 - l. Inilah beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh kaum muslimin di berbagai penjuru dunia, mereka melakukan suatu amal dalam penyelenggaraan jenazah, namun amalan-amalan tersebut tidaklah memiliki dasar yang shahih dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mulia. Oleh sebab itu para ulama menyebutkan hal-hal tersebut di atas merupakan perkara bid'ah dalam proses penyelenggaraan jenazah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan berhubungan dengan permasalahan dalam deskripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

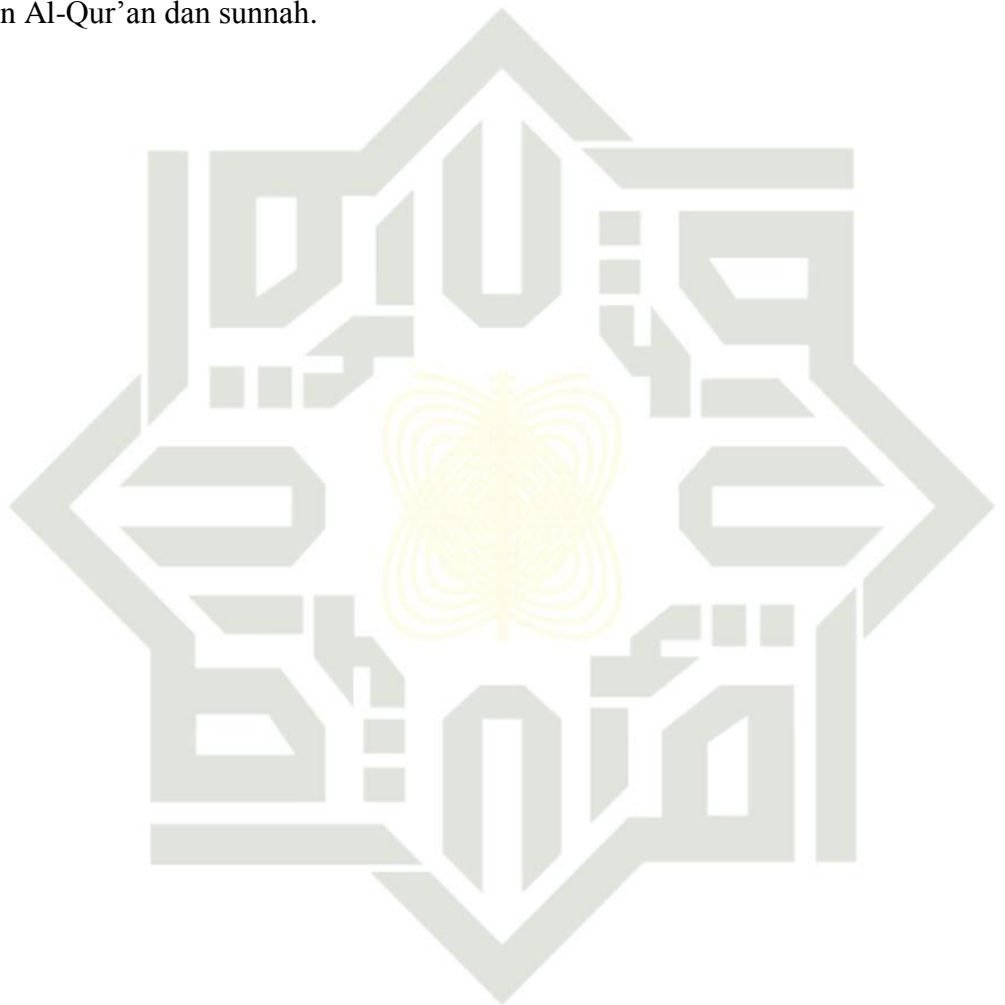
1. Adapun dasar pelaksanaan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah saat berada diliang laha di Dusun Sialang Salo:
 - a. Berdasarkan bahwa anak yang baru lahir di dunia di adzankan dan meninggal di adzankan juga dan perempuan di iqamahkan.
 - b. Berdasarkan bahwa mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah ada semenjak nenek moyang (turun tumurun), dan pelaksanaan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah berada di liang lahat tetap dilakukan hingga saat sekarang.

Adapun menurut hukum Islam pelaksanaan mengadzankan dan mengiqamahkan jenazah saat berada diliang lahat adalah bahwa pelaksanaan mengadzankan jenazah di dusun sialang salo tidak ada dasarnya nash Al-Qur'an dan hadist bahkan pendapat ulama tidak jelas menetapkan hukumnya. Oleh karena itu, ini hanya tradisi yang sudah mengakar di masyarakat selama ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai “*Pelaksanaan mengadzankan dan Mengiqamahkan jenazat saat berada di liang lahat di*

Dusun Sialang Salo” penulis memberikan saran agar dapat mengkaji dan menelaah kembali tradisi tersebut , kerna hukum pelaksanaan tersebut adalah tidak sesuai dengan syariat islam, karna tidak ada dasarnya nash baik dalam Al-Qur’an maupun Hadist. Dan hendaklah segala amalan yang kita lakukan berlandaskan Al-Qur’an dan sunnah.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mudjib, *Kaidah-kaidah Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001)
- Abul al-Husain bin al-Hajaj an-Nasaibury, *Shahih Muslim*, (Mesir: Al-Maktabah Al-Islamiah, 1432H)
- Abu Fadhli Rabbani, *Ahkaamul Janaa'iz, Panduan Lengkap Mengurus Jenazah Berdasarkan Al-qur'an & Sunnah*, (Bogor: Media Tarbiyah, 2014)
- Al Imam Asy-Syaukani, *Mukhtasar Nailul Authar*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2006)
- Al-hafizh Ibnu Hajar, *Bulughul Maram*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, T.th)
- Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Ushul Fiqh*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2012)
- Arham Armuza, *Rahasia Dahsyatnya Azan hayya alal falaah*, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2010)
- Asy Syaukari, *Nail Al-Authar*, Terjemahan Mu'amal Hamidi, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987)
- Bukhari, *Shahih Bukhari*, Alih Bahasa Drs. M. Zukri, (Semarang: CV. Toha Putra, 1986)
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang : Tiga Serangkai, 2006)
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dj'far Amir, *Merawat Jenazah* (Solo, Ramadhani; 1985)
- H. Boy Arifin dkk, *Sunnah Abi Daud*, Terjemahan (Semarang: CV, Asy-Syifa, 1992)
- Ibnu Rusyd, *Terjemahan Bidayatu 'i-Mujtahid*, (Semarang : Asy Syifa, 1990)
- Imam Abu Zakarya Yahya, *Raundhatu Thalibin* (Jakarta Selatan, Pustaka Azam ; 2007)
- Le J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- M Syukron Maksum, *Dahsyatnya Adzan*, (Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2010)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Mardani, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Muhamma Nashirudin Al- Albani, *Tuntutan Lengkap Mengurus Janazah*, (Penerjemah abbas Muhammad Basalamah), (Jakarta : gema Insani Press. 1999)

Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Terjemahan Al-Lu'lu'Wal Marjan*, (Semarang: Toha Putra Grou)

Muhammad Jawad Mughaniyah, *Fiqh Lima Madzhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*/Muhammad Jawad Mughniyah. (Jakarta: penerbit Lentera, 2007),

Muhammad Ma'ruf Khozin, *Fikih Jenazah An-Nahdliyah*, (Surabaya: Mutiara Progresif, 2015)

Muhammad Nashirudin al-bani, *Ringkasan Shahih Bukhri, Juz 1*, (Penerjemah As'ad Yasin & Elly Latifa), (Gema Insani press, 2003)

Muhammad Rdha Musyafiqi, *Daras Fiqih Ibadah* (Jakarta, Nur Alhuda; 2010)

Muhammad Rifa'I, *fiqh islam lengkap*, (Semarang :Toha Putra, 1978)

Nursyamsudin, *Fiqh*, (Jakarta : Depertemen Republik Indonesia, 2009)

Sa'ad bin Nasir As-Sya'ri, *Syarah Al-Manzhumah As-Sa'diyah fil Qawa'idil Fiqhiyah*, (Riyad: Dar is Biliya, 1424 H)

Saleh Fauzan, *fiqh sehari-hari* (Jakarta, Gema Insani pers ; 2006)

Sa'udin Shidiq, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Sa'yyid Sabiq, *Fiqh Al-Sunnah*, Alih Bahasa Mahyuddin Syaf, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1994)

Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 1*, (penerjemah Abduh Hayyi Al-Khattani dkk), (Jakarta : Gema Insani 2010)

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta, milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

بسم الله الرحمن الرحيم
PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan

1. Apa asal usul mengadzankan jenazah di dusun sialang salo ?
2. Kapan di lakukan mengadzankan jenazah di dusun sialang salo ini ?
3. Apa alasan melakukan mengadzankan jenazah di dusun sialang salo ini ?
4. Siapa yang memulai mengadzankan jenazah ini ketika ada yang meninggal ?
5. Apa tujuan dari pelaksanaan mengadzankan jenazah saat berada diliang lahat di dusun sialang salo?
6. Misalkan kalau tidak di adzabkan apa dampaknya bagi keluarga dari si jenazah?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang mengadzankan jenazah di dusun sialang salo?
8. Apa mamfaat yang di dapat jika mengadzankan jenazah di dusun sialang salo ini ?
9. Apa mudharat atau kerugian jika tidak melaksanakan pelaksanaan mengadzankan jenazah di dusun sialang salo?
10. apakah ada dalil yang memerintahkan untuk mengadzankan dan mengiqamakan jenazah di dusun sialang salo ?

UIN SUSKA RIAU

DOKUMENTASI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
كافة الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARIAH AND LAW
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Proposal dengan judul PELAKSANAAN MENGADZANKAN DAN MENGIQAMAKAN JENAZAH SAAT BERADA DILIANG LAHAT MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DUSUN SIALANG SALO, DESA SALO. KEC. SALO KAB. KAMPAR , ditulis oleh saudara :

Nama : DARISMAN
NIM : 11321101052
Program Studi : HUKUM KELUARGA
Diseminarkan pada :
Hari / Tanggal : Senen, 09 Oktober 2017
Narasumber : KHAIRUL AMRI, MA

Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kepala Sub. Bagian Akademik

Pekanbaru,
Narasumber

Rosmiati S. Ag.
NIP. 19740910 200312 2 003

Khairul Amri, MA
NIP. 19730823200112 1 003

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM**

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 Po. Box. 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Un.04/F.I/PP.01.1/150/2017

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini
menerangkan bahwa :

Nama : DARISMAN
N I M : 11321101052
Jurusan : HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSIYAH)

Telah Lulus :

UJIAN KOMPREHENSIF

Yang diselenggarakan pada tanggal : **14 NOPEMBER 2017**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 8 Januari 2018



Dekan,
Prof. Dr. H. Akbarizah, M.Ag, M.Pd
NIP.19711001 199503 1 002

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: *Pelaksanaan Mengadzankan Dan Mengiqamahkan Jenazah Saat Berada Diliang Lahat Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Dusun Sialang Salo Desa Salo Kec.salo Kab.Kampar)* , yang ditulis oleh :

Nama : **DARISMAN**
 NIM : 11321101052
 Program Studi : Hukum Keluarga(AH)

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Senen, 23 Desember 2019
 Waktu : 08:00 WIB
 Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Januari 2020 M

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Wahidin, M.Ag

Sekretaris
Dra. Nurlaili, M.Si

Penguji I
Drs. Zainal Arifin, MA

Penguji II
Dr.H. Johari, M.Ag

Kasubbag Akademik Kemahasiswaan Dan Alumni
 Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag

NIP. 19750801 200701 1 023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

BANGKINANGKOTA

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/KKBP/2018/616

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN RISET/11657 tanggal 03 Juli 2018, dengan ini memberi Rekomendasi / Izin Penelitian kepada :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : DARISMAN |
| 2. NIM | : 11321101052 |
| 3. Universitas | : UIN SUSKA RIAU |
| 4. Program Studi | : AHWAL AL-SYAKHSIYYAH |
| 5. Jenjang | : S1 |
| 6. Alamat | : PEKANBARU |
| 7. Judul Penelitian | : PELAKSANAAN MENGADZANKAN DAN MENGIQAMAKAN JENAZAH SAAT BERADA DILIANG LAHAT MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DUSUN SIALANG SALO, DESA SALO, KEC. SALO, KAB. KAMPAR) |
| 8. Lokasi Penelitian | : DUSUN SIALANG SALO, DESA SALO, KEC. SALO, KABUPATEN KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 16 Juli 2018

a.n. **KEPALA KANTOR KESBANGPOL**
Kasi Kesatuan Bangsa

ONNITA, SE
NIP. 19661009198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Kepala Dusun Sialang Salo di Kecamatan Salo.
2. Kepala Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
3. Camat Salo Kabupaten Kampar Di Salo.
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA RIAU di Pekanbaru.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmtsp@riau.go.id Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/11657
TENTANG



182010

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F./PP.00.9/3967/2018 Tanggal 30 Mei 2018**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

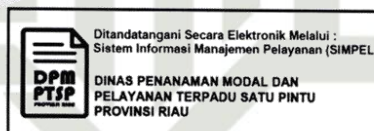
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : DARISMAN |
| 2. NIM / KTP | : 11321101052 |
| 3. Program Studi | : AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PELAKSANAAN MENGADZANKAN DAN MENGIQAMAKAN JENAZAH SAAT BERADA DILANG LAHAT MENURUT HUKUM ISLAM (Studi Kasus Di Dusun Sialang Salo, Desa Salo, Kec. Salo, Kab. Kampar) |
| 7. Lokasi Penelitian | : DUSUN SIALANG SALO, DESA SALO, KEC. SALO, KAB. KAMPAR |

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 3 Juli 2018



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **DARISMAN**

NIM : **11321101052**

Jurusan : **HUKUM KELUARGA**

Judul : **PELAKSANAAN MENGADZANKAN DAN MENGIQAMAHKAN JENAZAH SAAT BERADA DI LIANG LAHAT MENURUT HUKUM ISLAM (Studi Kasus Dusun Sialang Salo Desa Salo Kec. Salo Kab. Kampar)**

Pembimbing : **Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 09 Januari 2020

An. Pimpinan Redaksi

M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL

NIP. 198804302019031010

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

Darisman, lahir di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Pada tanggal 03 Febbuari 1995. Anak ke delepan dari sepuluh bersaudara, dari bapak Ali amran dan ibu Husnidar. Pendidikan Formal yang di tempuh oleh penulis adalah SDN 032 Pulau Lawas, lulus pada tahun 2006, setelah lulus Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Daarun Nahdha Tawalib Bangkinang, lulus pada tahun 2013.

Kmudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi pada Hukum Keluarga (AH) Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau).

Alhamdulillah, pada tanggal 23 desember 2019 penulis mengikuti ujian munaqasyah, dengan judul skripsi, *“Pelaksanaan Mengadzankan dan Mengiqamahkan Jenazah Saat Berada Di Liang Lahat Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Dusun Sialang Salo Desa Salo, Kec. Salo, Kab. Kampar)”* berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultasn Syariah dan Hukum Universitas islam Negeri Sultam Kasim Riau penulis dinyatakan “LULUS” dengan predikat “SANGAT MEMUASKAN” dan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (SH)

UIN SUSKA RIAU